

**PERSEPSI MAHASISWA ASURANSI TENTANG SERTIFIKASI
ASURANSI SYARIAH DI PRODI ASURANSI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

SITI KHADIJAH MATONDANG
NIM: 55154031

Program Studi
ASURANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERSEPSI MAHASISWA ASURANSI TENTANG SERTIFIKASI
ASURANSI SYARIAH DI PRODI ASURANSI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

SITI KHADIJAH MATONDANG

NIM: 55154031

**Program Studi
ASURANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SITI KHADIJAH MATONDANG

NIM : 55154031

Jurusan/ Prodi : Asuransi Syariah

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah di Prodi Asuransi Syariah UIN Sumatera Utara. Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 01 November 2019

Yang menyatakan

SITI KHADIJAH MTD

NIM:55154031

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PERSEPSI MAHASISWA ASURANSI TENTANG SERTIFIKASI
ASURANSI SYARIAH DI PRODI ASURANSI SYARIAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Oleh

SITI KHADIJAH MTD

Nim: 55154031

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Yusrizal S.E M.SI
NIP. 197505222009011006**

**Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan Asuransi
Syariah**

**Yusrizal S.E M.SI
NIP. 197505222009011006**

Skripsi berjudul “**PERSEPSI MAHASISWA ASURANSI TENTANG SERTIFIKASI ASURANSI SYARIAH DI PRODI ASURANSI SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**” an. Siti Khadijah Matondnag, NIM. 55154031 Prodi Asuransi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 08 November 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Prodi Asuransi Syariah.

Medan, 18 November 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Asuransi Syariah UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Yusrizal S.E M.SI
NIP. 197505222009011006

Fauzi Arif Lubis, SE, MA
NIP. 198412242015031004

Anggota

Pembimbing I

Pembimbing II

Yusrizal S.E M.SI
NIP. 197505222009011006

Fauzi Arif Lubis, SE, MA
NIP. 198412242015031004

Penguji I

Penguji II

Dr. Muhammad Yafiz M.Ag
NIP. 19760423 2003121 002

Dr. Muhammad Arif MA
NIB. 1100000116

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitra, M.Ag
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

SITI KHADIJAH MATONDANG, 55154031, **JUDUL, Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah di Prodi Asuransi Syariah UIN Sumatera Utara.** Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak **Yusrizal, S.E M.SI** dan Bapak **Fauzi Arif Lubis, MA** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini dilakukan di Prodi Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun masalah realitasnya ialah berkaitan dengan persepsi mahasiswa asuransi tentang sertifikasi asuransi syariah yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa asuransi tentang sertifikasi asuransi syariah. Jenis penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sampel diambil secara *random sampling* sebanyak 4 kelas yang berjumlah 50 mahasiswa yang telah mempunyai atau memiliki sertifikasi asuransi syariah. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian persepsi mahasiswa tentang asuransi syariah memperoleh jumlah persentase 79% dan persepsi mahasiswa tentang sertifikasi asuransi syariah memperoleh jumlah persentase 74%. Artinya mahasiswa asuransi syariah memiliki persepsi yang baik tentang sertifikasi asuransi syariah di Prodi Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

***Kata Kunci* : Persepsi, Asuransi Syariah, Sertifikasi Asuransi Syariah**

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakkatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi minor ini. Tidak lupa shalawat berangkaian salam dihadirkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada di dalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti. Aamiin Yaa Robbal'alamin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah di Prodi Asuransi Syariah UIN Sumatera Utara**" yang beralamatkan Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, yang di susun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dari hati saya terkhusus kepada kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda tercinta **Puli Hanaekan Matondang** dan Ibunda tersayang **Milda Herawati Hasibuan** atas do'a, kasih sayang, motivasi dan materi yang tak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Saya selalu mendoakan dan meletakkan nama kalian di dasar hati yang paling

dalam Semoga Allah menaikkan derajat dan memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

Disamping itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Yusrizal SE, M. Si** selaku Ketua Jurusan Program Studi Asuransi Syariah UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Yusrizal SE. M. Si** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Fauzi Arif Lubis, MA**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Yang tersayang kakak, abang, keponakan sayang **M. Arief Adenan Mtd, Eka Fitriyani, Nurul Linda, Falih Salsa Bila Mtd** serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, doa, kasih sayang selama ini.
7. Yang tersayang penulis ucapkan kepada sahabat tersayang “Gagapi” seperti keluarga sendiri yang selalu banyak memberikan motivasi dan memberi semangat untuk saya terus melangkah maju dan berusaha menemani serta membantu saya selama ini begitupun dengan dukungan dan do’a kalian untuk saya, yaitu: **Reina Della, Raiesa Amin, Nur Azizah dan Suhaylah Daulay** kalian orang yang sangat luar biasa dalam hidup saya

8. Yang tersayang penulis ucapkan kepada ASSANY yang seperti keluarga sendiri dan sahabat yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya yaitu: **Siti Aminah, Marlina Azzahra, Yayuk Fitri Yani, Ayuni Nadiah Nasution, Siska Putri Mahfiza.** Dan seluruh teman-teman Asuransi Syariah stambuk 2015 terkhusus Asuransi Syariah A, yang telah bersama-sama berjuang dan banyak memberikan semangat yang luar biasa.

Medan, 30 Oktober 2019

Penulis

SITI KHADIJAH MTD

NIM : 55154031

DAFTAR ISI

1. Judul.....	i
2. Lembar Persetujuan	ii
3. Lembar Pengesahan	iii
4. Abstrak	iv
5. Kata Pengantar	v
6. Daftar Isi	viii
7. Daftar Tabel	x
8. Daftar Gambar	xi
A. BAB I PENDAHULUAN	
a) Latar Belakang Masalah	1
b) Perumusan Masalah	5
c) Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
B. BAB II LANDASAN TEORI	
a) Konsep Persepsi	
1. Pengertian Persepsi.....	7
2. Persepsi Terhadap Orang Lain	11
3. Teori Persepsi Sosial	12
4. Proses Persepsi	13
5. Jenis-Jenis Persepsi	15
6. Indikator Persepsi	18
7. Fakto-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	20
8. Persepsi Dalam Perspektif Islam	22
b) Konsep Asuransi Syariah	
1. Pengertian Asuransi Syariah.....	23
2. Landasan Asuransi Syariah.....	26
3. Akad-akad Dalam Asuransi Syariah.....	28
4. Prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah	30
5. Jenis-Jenis Asuransi Syariah.....	32
6. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah	32
7. Pengelolaan Dana Asuransi Syariah	34

8. Klaim Dalam Asuransi Syariah	35
9. Pendapat Ulama Mengenai Asuransi Syariah.....	35
c) Konsep Sertifikasi Syariah	
1. Pengertian Sertifikasi Syariah	36
2. Sertifikasi Ahli Asuransi syariah (Indonesia)	37
3. Pentingnya Sertifikasi Syariah	39
4. Mekanisme Memperoleh Sertifikasi Syariah.....	40
9. Kerangka Konseptual.....	42
10. Penelitian Tterdahulu	43
C. BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
a) Pendekatan Penelitian	47
b) Lokasi dan Waktu Penelitian	47
c) Subjek dan Objek.....	47
d) Teknik Instrumen Pengumpulan Data	48
e) Teknik Analisis Data	50
D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
a) Hasil Penelitian	52
1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	52
2. Visi Misi Prodi Asuransi Syariah.....	53
3. Profil Mahasiswa Asuransi Syariah	55
4. Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Asuransi Syariah....	56
5. Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Syariah .57	
b) Pembahasan	47
1. Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Asuransi Syariah....	48
2. Perspsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Syariah ...	48
E. BAB V PENUTUP	
a) Kesimpulan	62
b) Saran	63
11. DaftarPustaka.....	64
12. Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Stimuli	9
Tabel 2.2 Indra dan Kemampuan Dasar	10
Tabel 2.3 Matriks Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Asuransi Syariah	48
Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Instrumen	49
Table 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	49
Table 3.4 Tabulasi Data Angket Jawaban	50
Tabel 3.5 Interpretasi Persentase	51
Table 4.1 Profil Mahasiswa Asuransi Syariah.....	55
Table 4.2 Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Asuransi Syariah	57
Table 4.3 Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari berbagai risiko, risiko tersebut bisa saja berasal dari berbagai hal yang tidak di duga-duga. Risiko dapat sewaktu-waktu muncul seperti penyakit, kecelakaan, kematian, dan segala bentuk kerugian yang dapat menimbulkan biaya yang tidak sedikit. Maka dari itu Asuransi adalah salah satu bentuk dari sebuah pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan risiko yang dialami si tertanggung ke penanggung, Islam mendukung semua upaya untuk mengeliminasi atau memperkecil risiko, sekaligus mempercayai bahwa hanya keputusan Allah lah yang menentukan hasilnya.¹ oleh karena itu, mencegah kerugian atau mengatasi dan menanggung kerugian sendiri tidak dapat dipraktekkan secara luas. Tujuan memiliki asuransi adalah untuk mengadakan persiapan dalam menghadapi kemungkinan kesulitan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan dan tujuan jangka panjang dapat terpenuhi.

Asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung. Pihak penanggung menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena mengalami kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan.² Asuransi syariah adalah sistem saling memikul risiko diantara sesama peserta, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul dengan prinsip saling tolong-menolong.

Pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia berkembang cukup pesat dan memainkan peranan yang cukup besar dalam perekonomian di Indonesia dewasa saat ini. Salah satu asuransi syariah yang membuka program studi asuransi divisi syariah ialah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹ Muhammad Iqbal, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktek (Upaya menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.18

² Kitab Undang-Undang Hukum Dagang pasal 246, h. 77

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan memiliki 356 mahasiswa yang ada di program studi Asuransi Syariah. Banyak mahasiswa yang sudah memiliki lisensi asuransi jiwa akan tetapi masih sedikit atau minimnya mahasiswa yang sudah memiliki lisensi asuransi syariah, maka dari sini menjadi salah satu permasalahan yang ada di program studi asuransi syariah UIN Sumatera Utara, mengapa mahasiswa asuransi syariah lebih banyak memakai lisensi asuransi konvensional dibanding lisensi asuransi syariah? Dan apa yang menjadi tolak ukur bagi mahasiswa mengenai persepsi mahasiswa tentang sertifikasi asuransi syariah? yang padahal seharusnya mahasiswa prodi asuransi syariah lebih unggul memakai lisensi asuransi syariah dari pada lisensi konvensional karena lisensi syariah sesuai dengan kaidah-kaidah islam dalam menjalankannya dan lebih mendapatkan kepercayaan dari seorang nasabah serta tidak terlepas dari mahasiswa atau agen yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Menurut Wahyu Prihantono, agen adalah orang yang dipercaya oleh perusahaan asuransi dan dipercaya oleh pemegang polis yang bertugas mencari dan mendapatkan calon-calon pemegang polis dengan memberikan penerangan tentang pentingnya jaminan untuk hari tua, perlindungan untuk keluarga, atau orang lain yang ada kepentingan asuransinya.³ Agen asuransi memiliki peran penting dalam menjalankan atau memasarkan asuransinya, karena agen merupakan roda dari lancarnya suatu perusahaan dalam mengenalkan produk-produk yang ada pada asuransi. saat ini dimana agen atau mahasiswa memberikan pelayanan dalam menawarkan jasa perlindungan terhadap kebutuhan finansial baik individu maupun kelompok, baik kebutuhan kesehatan maupun harta benda, dan sangat dibutuhkan mahasiswa (agen) yang berkomitmen atas pekerjaannya. Oleh karena itu agen harus jujur, baik jujur kepada diri sendiri, jujur kepada masyarakat, maupun jujur kepada perusahaan.

Seorang agen asuransi harus memiliki kapasitas legal dengan mengikuti ujian. Agen asuransi harus terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia

³ M. Wahyu Prihantono, *Manajemen Pemasaran dan Tata Usaha Asuransi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 6.

(AASI). Untuk ujiannya dilakukan diperusahaan masing-masing asuransi. Mereka yang sudah terdaftar sebagai agen asuransi dapat menjalankan atau menjual produk asuransi syariah. Sebagaimana telah keluarnya sertifikasi agen pemasar asuransi jiwa syariah yang tertera dibawah ini ialah.

“Industri asuransi syariah mewajibkan agen berlisensi untuk memasarkan produk asuransi syariah pada 1 Juli 2014. Pada 1 Januari 2014, agen berlisensi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) diperbolehkan mempelajari modul industri asuransi syariah. Tidak perlu mengikuti ujian untuk mendapatkan sertifikasi,” kata Muhammad Shaifie Zein, Ketua AASI di Jakarta, Kamis (12/12), seperti diberitakan *Metrotvnews.com*.⁴

Perlu dipahami bahwa seorang mahasiswa yang sudah memiliki Sertifikasi agen asuransi syariah ini diwajibkan menguasai produk yang dijualnya dengan baik, serta juga memahami metode pemasarannya dengan baik pula, maka hal itu akan berpengaruh terhadap citra dan performa industri asuransi syariah itu sendiri di tanah air kedepannya. Untuk menghindari kekecewaan tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi antara sertifikasi asuransi syariah dengan mahasiswa yang sudah memiliki sertifikat adalah pelayanan yang dilakukan oleh agen selaku bagian sumber daya manusia yang menawarkan produk secara langsung pada masyarakat atau konsumen.

Hasil wawancara dengan 50% dari 50 mahasiswa yang telah mengikuti sertifikasi asuransi syariah sebagai berikut: (1) dari 5 mahasiswa semester 7 A mengatakan bahwa mereka kurang memahami tentang sertifikasi asuransi syariah (2) dari 4 mahasiswa semester 7 B mengatakan kurangnya percaya diri mahasiswa yang menjadi salah satu faktor penghambat mereka untuk memasarkan produk (3) dari 6 mahasiswa semester 9 A mengatakan bahwa mahasiswa tidak mengikuti program pelatihan yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui tingkat kemampuannya dikarenakan jadwal kuliah yang padat dan mengakibatkan mahasiswa tidak memahami produk asuransi dari perusahaannya (4) dari 3 mahasiswa dari 9 A berpendapat tidak ingin menjadi seorang agen asuransi (5)

⁴ <https://www.metronews.com>. Diakses pada tanggal 12/12/2014

dari 7 mahasiswa semester 9 B mengatakan bahwa mereka yang sudah memiliki sertifikasi asuransi syariah hanya untuk memenuhi standar kelulusan dari prodi Asuransi Syariah UIN Sumatera Utara

Berdasarkan uraian diatas kinerja dari mahasiswa yang sudah memiliki lisensi asuransi syariah tidak memenuhi standart kualitas, hal ini akan mempengaruhi produktifitas penjualan bagi perusahaan. Maka dari ini penulis melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang sertifikasi asuransi syariah sehingga penulis mengambil judul “Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah di Prodi Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah yang dijadikan objek penelitian adalah bagaimana persepsi mahasiswa asuransi tentang sertifikasi asuransi syariah di prodi Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk meneliti tingkat persepsi mahasiswa tentang sertifikasi asuransi syariah
- b. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa asuransi tentang sertifikasi syariah

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih dapat memberikan pelayanan terbaik bagi mahasiswa pada Prodi Asuransi Syariah Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta digunakan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai tambahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian objek maupun masalah yang sama di masa yang akan datang

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperoleh tambahan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menguasai sertifikasi asuransi syariah dalam menyiapkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan kurikulum berbasis syariah.

c. Bagi Mahasiswa

Memberikan tambahan informasi kepada mahasiswa dan dapat menjadi masukan atau pertimbangan bagi mahasiswa dalam menentukan persepsi mahasiswa asuransi tentang sertifikasi syariah serta menambah wawasan dan sarana pembelajaran untuk peneliti sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Persepsi

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperolehnya. Baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain. Akumulasi dari persepsi akan mampu membentuk suatu opini atau asumsi maupun kesimpulan tentang sesuatu yang telah dialaminya. Objek objek disekitar yang ditangkap melalui alat-alat indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga dapat mengamati objek tersebut untuk membeda – bedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu yang selanjutnya diinterpretasikan merupakan bagian dari persepsi. Secara sederhana persepsi diartikan bagaimana kita melihat dunia disekitar kita. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Persepsi adalah proses yang dilakukan individu untuk memilih, menafsirkan, dan mengatur ke dalam gambar yang berarti masuk akal mengenai dunia.⁵

Menurut Robbin, persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang anda miliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, mulai dari pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan serta situasi yang ada. Rata-rata karakteristik pribadi yang ada dari pelaku persepsi kebanyakan merupakan sikap, motif, minat, kepentingan, pengharapan, serta pengalaman dari masa lalu yang lebih relevan mempengaruhi sebuah persepsi. Objek tersebut dapat berupa benda, orang, ataupun peristiwa. Sedangkan sifat sebuah objek dapat berpengaruh pada persepsi dari orang yang melihatnya. Situasi adalah konteks dari objek yang mana meliputi hal-hal di lingkungan sekitar serta waktu. **Menurut Purwodaminto**

⁵ Sutomo, *Persepsi Dan Kesadaran Berasuransi Dana Pendidikan Syari'ah Orang Tua Peserta Didik Madrasah Aliyah*, (Jurnal, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Kholdun Jakarta, Vol 2 No 1 Periode Januari – Juni 2015) h.1

persepsi merupakan tanggapan langsung yang di dapat dari serapan ataupun proses manusia dalam mengetahui hal-hal tertentu yang didapatkannya melalui penginderaan.

Komunikasi yang efektif tidak hanya merangkai kata saja namun lebih dari itu, yaitu perlu dipertimbangkan bagaimana sebuah pesan akan dipersepsikan. Teori persepsi menyatakan bahwa proses penginterpretasikan pesan sangat kompleks dan tujuan-tujuan komunikator ini barangkali sulit untuk dicapai. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak akan mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menemukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas⁶

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasikan informasi⁷. Informasi yang sama bisa dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Persepsi individu tentang informasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, perhatian dan sebagainya.

Sedangkan menurut para ahli diantaranya:

- a. Bimo Walgito mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut prose sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut

⁶ Idil Baso, *Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), h. 12.

⁷ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *“Perilaku Konsumen”*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 64.

diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi.

- b. Menurut Stanton “Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indra.
- c. Menurut Hawkins dan Coney “Persepsi adalah proses bagaimana stimuli itu diseleksi, diorganisasi, dan diinterpretasikan.”⁸
- d. Menurut Young Dalam Adrian, Persepsi merupakan sebuah aktifitas berupa mengindra, mengintegrasikan atau member penilaian pada objek-objek fisik ataupun social. Penginderaan tersebut biasanya tergantung dari stimulus fisik dan social yang berada dalam lingkungannya. Sensasi dari lingkungan inilah yang akan di olah bersama sama dengan hal lainnya yang sudah dipelajari sebelumnya, baik berupa harapan, nilai, ingatan, sikap dan lainnya.
- e. Menurut suranto Aw, persepsi adalah proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimuli yang berasal dari luar. Stimuli ini ditangkap oleh indera yang dimiliki seseorang kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimuli yang ada tersebut. Secara sederhana, dapat dikatakan jika persepsi adalah proses individu dalam memahami hubungan atau kontak dengan dunia yang ada di sekelilingnya⁹.
- f. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah (1) Tanggapan (penerima) langsung dari sesuatu, serapan dan (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya¹⁰. Definisi persepsi menurut Michael W. Levine dan Shefner yaitu, persepsi merupakan cara

⁸ *Ibid.* h. 65

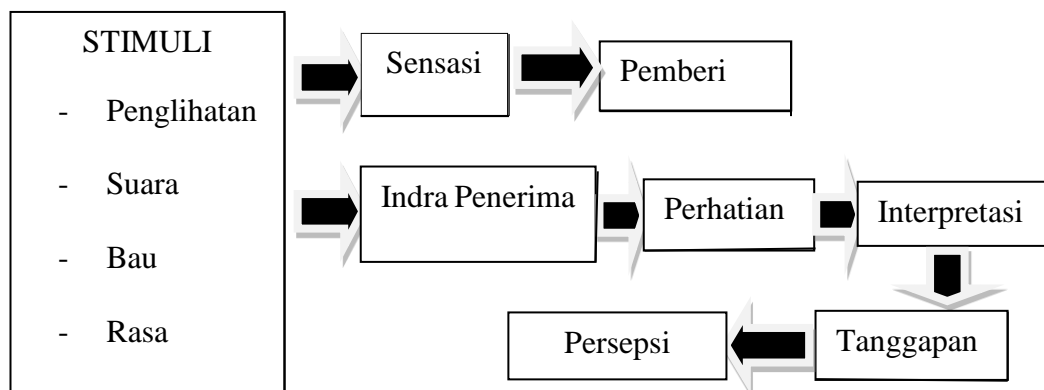
⁹ Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli, Artikel ini di akses pada 27 Maret 2019 dari <https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli>

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional)

dimana kita menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan (diproses) oleh indera.¹¹

Secara sederhana persepsi diartikan bagaimana kita melihat dunia disekitar kita. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Persepsi adalah proses yang dilakukan individu untuk memilih, menafsirkan, dan mengatur ke dalam gambar yang berarti masuk akal mengenai dunia.¹² Persepsi kita bentuk oleh:

1. Karakteristik dari stimuli
2. Hubungan stimuli dengan sekelilingnya
3. Kondisi-kondisi didalam diri kita sendiri



Tabel 1.1 Stimuli

Stimulus adalah setiap bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan

¹¹ Wella Sandria, *Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah* (Jurnal STIE Muhammadiyah Jambi) h.182

¹² Sutomo, *Persepsi Dan Kesadaran Berasuransi Dana Pendidikan Syari'ah Orang Tua Peserta Didik Madrasah Aliyah*, (Jurnal, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Kholdun Jakarta, Vol 2 No 1 Periode Januari – Juni 2015) h.1

sekitranya. Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi adalah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas. Gambar di atas menjelaskan bagaimana stimuli ditangkap melalui indra (sensai), kemudian diproses oleh penerima stimulus (persepsi).

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahan. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu ini digunakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah dan kulit. Kelima indera dari tadi memiliki fungsi-fungsi tersendiri.

Tabel 1.2 Indra dan kemampuan dasar
menurut Schwartz (1986) dan Feldman (2003)

Indra	Kemampuan dasar
Mata / Penglihatan	Mampu melihat cahaya lilin dengan jarak 50 km pada kondisi cuaca cerah
Telinga/ pendengaran	Bila mendengar detak jam berjarak 6 m dalam ruangan yang sunyi
Lidah / perasa	Bisa merasakan gula sebanyak satu sendok teh dalam campuran 2 liter air
Hidung / penciuman	Mencium satu tetes parfum dalam rumah ukuran rata-rata
Kulit / sentuhan	Merasakan kehadiran serangga di pipi dalam jarak 1 cm

Sumber: Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, Teori – Teori Psikologi social

Persepsi berhubungan dengan sensasi dimana sensasi mengacu pada pendekteksian dini terhadap energi dari dunia fisik. Kemudian studi terhadap sensasi umumnya berkaitan dengan struktur dan mekanisme sensorik, sedangkan

persepsi melibatkan kognisi tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Kemudian kejadian-kejadian sensorik diproses sesuai pengetahuan kita tentang dunia, sesuai budaya, pengharapan bahkan disesuaikan dengan orang yang bersama kita saat itu. Hal-hal tersebut memberikan makna terhadap pengalaman sensorik.

Dari beberapa pendapat ahli di atas tentang pengertian persepsi maka peneliti dapat menarik kesimpulan dimana persepsi merupakan proses penayampaian makna, stimuli, interpretasi, dan sensasi yang diterima oleh individu melalui alat indera dari berbagai objek, kemudian diproses dari pengetahuan atau pengalaman-pengalaman yang di dapatkan sebelumnya¹³

2. Persepsi terhadap orang lain

Dilingkungan sekitar, seseorang dapat memberikan isyarat ke oranglain apa yang harus dikerjakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang disebut proses aktif. Kesan pertama sering disebut nilai tertentu yang menentukan gambaran selanjutnya sehingga merupakan titik acuan sebagai pengelompokan informasi selanjutnya yang ada disekitar. Kemudian pada proses kedua, apa yang ada pada persepsi orang lain disebut dengan efek halo, yaitu seseorang yang memberikan kesan baik untuk hal – hal tertentu, pada umumnya akan dinilai berlebihan.

Pada proses ketiga, persepsi terhadap orang lain sangat berperan penting yang dilihat adanya tanda – tanda dari orang yang mneyebabkan berfikir dan menindaklanjuti sesuai dengan gambaran yang ada. Gambar yang terlanjur dibentuk mengarah pada ramalan sendiri. Jika kita memperkirakan seseorang agresif, menjadikan ia benar – benar agresif.¹⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

¹³ *Ibid* h. 13

¹⁴ Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori –Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet 5, 2000) h.237

1) Faktor ekstern

Terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.

2) Faktor intern

Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

1) Faktor internal

Terdiri dari perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/ jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi perhatian, sikap, motif, minat, pengalaman dan pendidikan.

2) Faktor eksternal

Terdiri dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi / lingkungan di mana persepsi berlangsung.

3. Teori-teori persepsi sosial

Terdapat teori - teori persepsi sosial menurut para ahli yang saling terkait dalam membicarakan masalah – masalah mengenai persepsi sosial, yaitu:

a. Teori Kelley

Dalam teori ini, Kelley menjabarkan dari teori Heider tentang hubungan antar pribadi (*interpersonal*). Secara konseptual teori Heider memang kaya dan merangsang sumbangan – sumbangan teori dari psikolog – psikolog sosial lain. Selain itu, teori ini juga merangsang banyak penelitian. Teori Kelley lebih terbatas pada atribusi terhadap lingkungan luar. Teori ini menjelaskan tentang kondisi – kondisi yang harus ada untuk dapat terjadinya prediksi.

Teori ini telah melengkapi para psikolog sosial dengan kerangka rujukan yang jelas untuk mengevaluasi penelitian tentang persepsi seseorang

b. Teori Jones & Davis

Teori ini setidaknya bertanggung jawab pada sebagian dari berkembangnya sekumpulan penelitian tentang atribusi pribadi (*personal*). Terlepas dari kejelasan dan keringkasannya, teori Kelley belum mampu merangsang banyak penelitian, mungkin karena masih relatif baru. Tetapi mungkin juga, para psikolog sosial memang lebih tertarik pada persepsi, atribusi dan keputusan / penilaian pribadi ketimbang atribusi lingkungan.

c. Teori Festinger

Hanya sedikit menyinggung proses atribusi dan persepsi sosial. Secara khusus, teori ini membicarakan proses yang digunakan oleh seorang individu untuk menilai kemampuan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungan dengan pendapat-pendapat dan kemampuan-kemampuan orang lain yang ada dalam suatu lingkungan sosial. Yang terpenting menurut teori Festinger adalah dampak dari perbandingan sosial terhadap perubahan dari pendapat pada individu itu sendiri.¹⁵

4. Proses Persepsi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi diawali oleh proses penginderaan suatu stimulus, yang kemudian stimulus tersebut diteruskan ke otak agar terbentuk persepsi. Persepsi tidak begitu saja lahir, tetapi telah melalui beberapa proses. Persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, maka persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan, penilaian atau respon agen terhadap sertifikasi asuransi syariah.. Persepsi terbentuk bila ada perhatian dari individu sesuai dengan kebutuhan individu.

¹⁵ *Ibid*, h.239

Kemampuan seseorang untuk mempersepsikan stimulus yang sama akan ditafsirkan berbeda-beda masing-masing individu. Proses penafsiran tergantung dari pengalaman masing-masing.¹⁶ Proses persepsi mencakup seleksi, organisasi, dan interpretasi perceptual.¹⁷

a) Seleksi Perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada set psikologis (*psychological set*) yang dimiliki. Setpsikologis adalah berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen. Sebelum seleksi persepsi terjadi, terlebih dahulu stimulus harus mendapat perhatian dari konsumen. Oleh karena itu, dua proses yang termasuk dalam defenisi seleksi adalah perhatian (*attention*) dan persepsi selektif (*selective perception*).

b) Organisasi Perseptual

Organisasi perseptual (*perceptual organization*) berarti konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami secara lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu. Prinsip dasar dari organisasi perseptual penyatuan adalah bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh. Prinsip-prinsip penting dalam integrasi persepsi adalah penutupan (*closure*), pengelompokkan (*grouping*), dan konteks (*context*).

1) Penutupan

Prinsip penutupan paling cocok dipakai untuk merek produk yang cukup dikenal oleh para konsumen. Prinsip ini digunakan untuk memancing konsumen untuk mengisi huruf yang kosong sehingga menjadi suatu nama merek yang utuh, misalnya tampilann iklan

¹⁶ *Ibid* h. 14

¹⁷ Saiful Arif, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mistik", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2015), h. 12-13

yang nama mereknya tidak ditulis lengkap (iklan J&B, ditulis *ingle ells*).

2) Pengelompokan

Proses penyebutan angka nomor telepon Anda secara terpisah-pisah agar mudah di ingat disebut pengelompokan. Tiga prinsip pengelompokan untuk menggolongkan stimulus atau objek adalah

- a. Kedekatan (*proximity*)
- b. Kesamaan (*similarity*)
- c. Kesenambungan (*continuity*)

3) Konteks (*context*)

Stimuli yang diterima oleh konsumen cenderung dihubungkan dengan konteks atau situasi yang melingkupi konsumen. Oleh karena itu, latar dari iklan akan memengaruhi persepsi konsumen terhadap produk.

Dalam proses persepsi individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

5. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi sebenarnya terbagi dua: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau social, persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis, kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:¹⁸

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambing-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan

¹⁸ *Ibid* h. 15

- b. Proses terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menganggap sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya)
- c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.

Persepsi manusia atau social adalah proses menangkap arti objek-objek social dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi social yaitu:¹⁹

1. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa
2. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan inderawi. Atensi kitalah pada suatu rangsangan merupakan factor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
3. Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
4. Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsi itu adalah sesuatu yang nyata akan tetapi, alat-alat indera dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
5. Persepsi bersifat konstektual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian,

¹⁹ *Ibid* h. 16

konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

Adapula hal-hal lain yang menyebabkan satu objek yang sama dipersepsikan berbeda oleh dua (atau lebih) orang yang berbeda. Perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal dibawah ini:²⁰

- a) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.
- b) Set. Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul, perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi.
- c) Kebutuhan: kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda, akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.
- d) Sistem nilai: sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e) Ciri kepribadian: ciri kepribadian akan mempengaruhi pula persepsi.

Itulah beberapa hal-hal lain yang menyebabkan satu objek yang sama dipersepsikan berbeda oleh dua (atau lebih) orang yang berbeda.

6. Indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut²¹:

a. Tanggapan

Tanggapan atau respon yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah fantasi. Tanggapan disebut pula bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan

²⁰ Usriatun Hasanah. *“Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Praktikum IPS Terpadu”*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 15

²¹ Abu Ahmadi, *“Psikologi Umum”*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1982) h. 43

berada dalam ruang bawah sadar atau prasadar, dan tanggapa itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karna suatu sebab

b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut:

Dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”

Adapun proses pembetulan pendapat sebagai berikut:

1. Menyadari adanya tanggapan atau pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian atau tanggapan
2. Menguraikan tanggapan atau pengertian, misalnya: kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu (sepotong, karton, kuning, persegi empat) di analisa. Kalau anak tersebut ditanya apakah yang engkau terima? Mungkin jawabannya hanya “karton kuning: karton kuning adalah sebuah pendapat.
3. Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tiggal dua pengertian saja, kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar. Suatu kalimat dinyatakan benar dengan ciri sebagai berikut: a) adanya pokok atau subjek, b) adanya sebutan (predikat).

c) Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renanto Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul *Persepsi teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

Sebagaimana telah diungkapkan di awal, jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:²²

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.
Rangsang atau objek tersebut diserap dan diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.
2. Pengertian atau pemahaman terhadap objek.
Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.
3. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek.
Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indera yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga

²² Septyan Wahyu Adhitama, *Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air Di SMP Negeri 2 Klaten*". (Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2016), h. 35-36

terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indicator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Seperti yang telah dikemukakan, persepsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, termasuk asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu (yang sering terjadi pada tingkat bawah sadar), harapan-harapan budaya, motivasi (kebutuhan), suasana hati (*mood*). Kemudian, ini dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indera namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Menurut Rhenal kasali, persepsi ditentukan oleh factor-faktor sebagai berikut:²³

a) Latar Belakang Budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada system nilai yang kita anut. Semakij besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas

b) Pengalaman Masa Lalu

Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan *audiens*, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki *audiens*. Selama *audiens* menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya dialami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.

c) Nilai yang dianut

²³ Idil Baso, *Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), h. 18.

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normative, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya.

Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.

d) Berita-berita yang berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentyuknya persepsi pada bentuk khalayak. Tidak jauh dengan pendapat Rhenald Kasali, Ristianti Prasetijo dan J.O.I Ihwalaw menyimpulkan bahwa ada factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi orang. Factor internal meliputi, kebutuhan saat itu, nilai-nilai yang dianutnya, ekspektasi atau pengharapannya. Sedangkan factor eskternal adalah tampilan produk, sifat-sifat stimulus, situasi lingkungan.²⁴

8. Persepsi Dalam Perspektif Islam

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki makna terkait dengan panca indera manusia. Dalam Q.S An-Nahl ayat 78 dan Q.S As-Sajadah ayat 9, memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan di dunia dengan tidak mengetahui apapun, oleh karenanya Allah melengkapi dengan panca indera sehingga ia dapat mengenal lingkungannya dan dapat hidup di dalam lingkungannya tersebut. Proses persepsi dilalui dengan panca indera, yang tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, tetapi fungsi ini mengikuti perkembangan fisiknya. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam Q.S An-Nahl 16:78

²⁴ *Ibid* h. 20

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia member kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”.²⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan alat untuk mengetahui dalam rangka untuk memahami ilmu, yaitu pendengaran, penglihatan, dan akal sehingga segala rahasia di sekitar manusia dapat diketahuinya. Dengan makrifat yang diberikan kepada manusia dan tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat dilihat dengan mata kepala manusia.

Q.S Al-Sajadah 32:9.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati: (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”.²⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Tuhan memberikan pendengaran, penglihatan serta akal tidak lain agar manusia bisa mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Akal adalah salah satu sarana agar manusia bisa memperoleh ilmu secara benar.

Dari beberapa ayat yang telah dijelaskan di atas, menegaskan kepada manusia diberikan anugrah panca indera berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, dan sebagainya agar bisa memaknai apa yang ada di dunia ini. Dengan demikian manusia harus bisa berpikir bahwa tanpa panca indera manusia tidak

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 275

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 415

dapat melakukan sensasi yang merupakan proses awal terjadinya persepsi. Persepsi adalah fungsi psikis yang penting dan menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia.

B. Konsep Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah

Dengan literatur arab asuransi dikenal dengan sebutan “*at-takaful*” Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan asuransi syariah (*ta'min, takaful atau tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (*perikatan*) yang sesuai dengan syariah.²⁷ Adapun akad (*perikatan*) yang syariah adalah akad yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram, dan maksiat²⁸

Sebagian pihak banyak yang kurang paham membedakan antara asuransi dengan perjudian. Padahal dengan asuransi, orang yang menjadi tanggungan dari seseorang yang meninggal dunia terlebih dahulu dapat menerima keuntungan sejumlah kecil melalui premi yang sudah dibayar almarhum terlebih dahulu. Mungkin sebagian orang beranggapan hal tersebut terlihat seperti perjudian, tetapi perbedaan antara perjudian dengan asuransi ialah sangat fundamental. Karena asuransi merupakan kerja sama yang diakui dalam Islam. Asuransi juga

²⁷ Achmad Mujiharto, “Peranan Islamic Insurance Society Dengan Program Sertifikasi Keahlian Dalam Pengembangan SDM Asuransi Syariah,” (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, 2009) h. 34

²⁸ *Ibid*, h. 260

merupakan pembayaran premi dari semua peserta asuransi untuk membantu peserta lainnya yang membutuhkan bantuan.²⁹

Secara terminologi asuransi syariah adalah tentang tolong menolong dan secara umum asuransi syariah adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia senantiasa dihadapkan kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seorang, baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua, para ulama Indonesia dalam hal ini menerima Asuransi syariah berdasarkan hasil fatwa DSN MUI No 21/DSN-MUI/X/2001.

Rasulullah SAW. Sangat memperhatikan kehidupan yang terjadi dimasa yang akan datang dengan cara mempersiapkan sejak dini bekal yang diperlukan untuk kehidupan dan keturunan (ahli waris) di masa mendatang. Meninggalkan keluarga (ahli waris) yang berkecukupan secara materi, dalam pandangan Rasulullah SAW sangatlah baik dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan terlantar yang harus meminta-minta pada orang lain. Allah juga menggambarkan contoh usaha manusia untuk membentuk system proteksi menghadapi kemungkinan yang buruk dimasa depan.

Rasulullah SAW. Memberi tuntunan kepada manusia agar selalu bersikap waspada terhadap kerugian atau musibah yang akan terjadi, bukannya langsung menyerahkan segalanya (bertawakal) kepada Allah SWT. Hadits diatas mengandung nilai implisit agar kita selalu menghindar dari resiko yang membawa kerugian pada diri kita, baik itu berbentuk kerugian materi atau pun kerugian yang berkaitan langsung dengan diri manusia (jiwa).

Dari Hadits diatas menyiratkan bahwa setiap manusia dituntut untuk dapat hidup dengan rapi, penuh rencana dan strategi. Perencanaan yang baik bukan saja dalam mencari nafkah dan menggapai ridho ilahi tetapi juga dalam mengantisipasi

²⁹ Muhammad Tho'in dan Anik, *Aspek – Aspek Syari'ah Dalam Asuransi Syariah*, (Jurnal, STIE – AAS Surakarta, Vol 01, Maret 2015) h. 6

musibah dan kemalangan. Di antara cara yang lazim dilakukan manusia dalamantisipasi musibah antara lain adalah dengan menabung atau meminjam, hanya saja terkadang cara ini tidak dapat memenuhi harapan. Disinilah manusia harus mengupayakan cara lain berupa saling membantu, saling menanggung dan saling menjamin dengan berasuransi.

Dengan paradigma diatas, asuransi syariah adalah usaha saling melindungi antara sesama dengan konsep tolong-menolong diantara sejumlah individu atau pihak-pihak tertentu melalui investasi asset dimana dalam asuransi syariah dana tersebut, disebut dengan dana *tabarru'* yaitu sejumlah dana dari tiap anggota yang disisihkan dan diniatkan untuk diikhlas sebagai derma untuk memberi santunan kepada anggota yang mengalami musibah, berasuransi bukanlah suatu upaya yang melawan taqdir, tetapi justru melakukan ikhtiar dengan hidup penuh rencana dan kebersamaan sesuai dengan anjuran Allah SWT dengan cara mengatasi financial melalui akad yang tidak melanggar syariah.³⁰

2. Landasan Asuransi Syariah

Dalam Al-Qur'an memang tidak dijelaskan secara utuh tentang praktik asuransi syariah dan tidak ada satu ayatpun yang menjelaskan tentang praktik *ta'min* atau *takaful*. Peraturan perundang-undangan tentang perasuransian di Indonesia diatur dalam beberapa tempat, antara lain Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD), UU No 2 Tahun 1992 tentang Aspek (Asuransi Sosial Tenaga Kerja)³¹, dan Askes (Asuransi Sosial Pemeliharaan Kesehatan). Sedangkan Asuransi Syariah di Indonesia masih terbatas dan belum diatur secara khusus dalam undang-undang. Peraturan yang mengatur Asuransi secara umum dan sejumlah peraturan yang dikhususkan meregulasi Asuransi Syariah, antara lain Peraturan Menteri Keuangan No. 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Regulasi dengan prinsip

³⁰ R. Laili Fatchur. "*Persepsi Agen Asuransi Syariah Tentang Sertifikasi Asuransi Jiwa Syariah*" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018), h. 22

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 *Tentang Usaha Perasuransian*.

syariah. Disamping itu, perasuransian syariah di Indonesia juga diatur dalam beberapa Fatwa DSN MUI, antara lain fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Tampak dalam fatwa ini ditetapkan bahwa asuransi syariah (ta'amin, takaful atau tadhmun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset. tabarru'.

Hadits yang mendasari prinsip saling menanggung, saling melindungi dan saling menolong antar muslim di antaranya adalah sebagai berikut:

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْهِ إِلَيْنِكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُونَ
أَقْلًا مَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرَّ يَمٍ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ

Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa (Q.S. Ali Imran:44).

Untuk memahami ayat ini dengan tepat, maka kita harus lebih mendalami persoalannya. Maksud dari ayat tersebut adalah, tidak berarti bahwa Allah menyediakan makanan dan pakaian kepada kita tanpa usaha. Sebenarnya, ayat ini membicarakan tentang ekonomi dimasa depan yang penuh kedamaian, yang selalu dibayangkan oleh Islam. Bahwa manusia sebagai Khalifah Allah di bumi, hanya dapat mempertahankan gelarnya yang agung bila ia melaksanakan perintah-perintah yang terkandung dalam Alqur'an dengan penafsiran yang tepat. Allah menghendaki tiadanya orang yang kehilangan mata pencahariannya yang layak, dan ia harus kebal terhadap setiap gangguan apapun. Oleh karena itu, kewajiban tertinggi suatu negara untuk menjamin hal ini. Dan asuransi membantu tercapainya tujuan ini.³²

³² AM. Hasan Ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.105-110

Mengenai permasalahan ini, sebagian pihak banyak yang kurang paham membedakan antara asuransi dengan perjudian. Padahal dengan asuransi, orang yang menjadi tanggungan dari seseorang yang meninggal dunia terlebih dahulu dapat menerima keuntungan sejumlah kecil melalui premi yang sudah dibayar almarhum terlebih dahulu. Mungkin sebagian orang beranggapan hal tersebut terlihat seperti perjudian, tetapi perbedaan antara perjudian dengan asuransi ialah sangat fundamental. Karena asuransi merupakan kerja sama yang diakui dalam Islam. Asuransi juga merupakan pembayaran premi dari semua peserta asuransi untuk membantu peserta lainnya yang membutuhkan bantuan.³³

3. Akad-Akad Dalam Asuransi Syariah

Akad-akad perjanjian merupakan salah satu perbedaan yang mendasar antara asuransi syariah dan asuransi konvensional. Apabila suatu transaksi dilakukan tanpa didasari dengan akad yang jelas, maka transaksi tersebut dapat dianggap meragukan atau berbahaya. Akad harus disusun dengan dasar niat untuk mencari ridha Allah SWT. Jika dilihat berdasarkan tujuannya, akad dapat dibedakan dalam dua jenis.

a) Akad tabarru'

Akad tabarru' adalah akad yang bertujuan untuk saling tolong menolong demi mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT. Pada akad ini bersifat tidak mencari keuntungan melainkan berorientasi kepada manfaat, yaitu ridha dan pahala dari Allah SWT. Secara bahasa, tabarru' berarti bersedekah atau berderma. Sedangkan dalam artian yang lebih luas, tabarru' adalah melakukan kebaikan tanpa persyaratan. Sebagai suatu kad yang penting, tabarru' harus memperhatikan rukun sebagai berikut.

1) *Wahib* (pemberi hibah / tabarru)

³³ Muhammad Tho'in dan Anik, *Aspek – Aspek Syari'ah Dalam Asuransi Syariah*, (Jurnal, STIE – AAS Surakarta, Vol 01, Maret 2015) h. 6

Ialah pemilik barang atau harta yang akan di tabarru' kan kepada orang lain. Pemberi hibah adalah nasabah yang membayar premi.

2) *Al- Mauhub Lahu* (penerima hibah/tabarru'

Penerima hibah adalah peserta asuransi syariah yang mengalami musibah sehingga berhak mendapatkan santunan.

3) *Al-Mauhub* (barang/harta yang akan diberikan)

Yaitu barang, harta atau sesuatu yang dimiliki oleh pemilik .dalam asuransi syariah, al-mauhub adalah premi atau kontribusi yang dibayarkan.

4) *As-sighat* (ijab qabul)

Yaitu segala ucapan atau ungkapan yang menuntut adanya ijab dan qabul baik melalui lisan maupun perbuatan. Dalam asuransi syariah, umumnya berbentuk formulir aplikasi yang ditandatangani oleh peserta, selanjutnya asuransi menerbitkan polisnya.³⁴

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) No. 53/DSN-MUI/III/2006, tentang akad tabarru' pada Asuransi syariah dan Reasuransi Syariah, surplus dana tabarru' dapat dibagikan dengan cara:

- 1) Sebagian dikembalikan kepada nasabah (nasabah yang tidak mengajukan klaim) mendapatkan manfaat berupa pengembalian surplus dana tabarru'
- 2) Sebagian dicadangkan dalam cadangan tabarru'
- 3) Sebagian lainnya dialokasikan untuk perusahaan asuransi syariah

Ketiga opsi diatas, harus di akadkan pada awal kontrak antara nasabah dan perusahaan asuransi syariah.

a) Akad tijari

Akad tijari adalah, suatu akad antara kedua belah pihak yang mengharapkan keuntungan setelah syarat dan rukun akad terpenuhi. Dalam akad ini tujuannya ialah berorientasi pada pencarian keuntungan. Dan ini, boleh

³⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Pemasaran Strategik Pada Asuransi Syariah Kesehatan, Pendidikan, Jiwa*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2015), h.25-26

dialokasikan untuk dana tabarru' jika perusahaan mengikhhlaskan untuk tabarru' nasabah.

Adapun penggunaan akad tijari, untuk transaksi yang bersifat *mu'awadhah /tabadduli* dalam asuransi syariah memiliki konsekuensi sebagai berikut.

- 1) Jumlah pembayaran harus jelas
- 2) Waktu pembayaran harus jelas
- 3) Objek yang diakadkan harus jelas

Apabila terdapat salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi, maka dapat mengakibatkan akad tersebut mengandung *gharar*, dalam akad yang bersifat *mu'awadhah/tabadduli*, mensyaratkan adanya kepastian dalam segala hal.³⁵

Permasalahan yang muncul dalam asuransi ialah munculnya kemungkinan ketidakpastian karena risiko merupakan suatu hal yang tidak pasti. Misalnya, seorang nasabah yang baru masuk di salah satu asuransi, lalu dia terkena musibah dan memperoleh klaim. Di pihak lain, seorang nasabah yang sudah lama membayar premi, namun tidak pernah terjadi musibah pada dirinya maka dia tidak akan memperoleh manfaat dari asuransi yang diikutinya. Hal inilah yang menjadi permasalahan dimasyarakat, jika mengikuti asuransi maka siap – siap menerima “dana hangus”. Akad yang bersifat tabadduli maka berpotensi menjadikan akad tersebut rusak dan batal secara hukum.

Oleh karenanya, dalam perusahaan asuransi syariah membedakan antara dana *tabarru'* dan dana *tijari*. Sehingga, perusahaan asuransi syariah lahir untuk memberikan solusi atas peluang terjadinya *gharar* dalam asuransi. Karena faktor ketidakpastian yang tinggi. Karena nasabah yang tidak mengajukan klaim akan tetap mendapatkan manfaat dari produk asuransi syariah yang diikutinya.³⁶

³⁵ *Ibid*, h.28-29

³⁶ *Ibid*, h.30

4. Prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah

Prinsip utama dalam Asuransi Syariah adalah ta'awunu'ala al birr wa al-taqwa (tolong menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan taqwa) dan al-ta'min (rasa aman) yang menjadikan semua peserta asuransi sebagai keluarga besar yang menanggung dan menjamin resiko satu sama lain.³⁷ adapun prinsip tambahan dalam asuransi syariah yaitu:³⁸

- a) Prinsip ikhtiar dan berserah diri, manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (ikhtiar) semaksimal kemampuannya dan pada saat yang sama diwajibkan berserah diri (tawakal) hanya kepada Allah.
- b) Prinsip saling membantu dan kerjasama. Asuransi syariah mengubah kontrak dimana seluruh peserta adalah pihak yang menanggung resiko bersama bukan perusahaan
- c) Prinsip saling melindungi dari berbagai macam kesusahan dan kesulitan dan tidak membiarkan uang menganggur. Perusahaan bukanlah pemilik dana tetapi hanya diamanatkan untuk mengelolanya.
- d) Akad yang digunakan adalah akad yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram, dan maksiat sehingga pihak-pihak yang terikat saling bertanggung jawab.

Akad tersebut harus memenuhi ketentuan:³⁹

- 1) Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan
- 2) Cara dan waktu pembayaran premi

³⁷ Achmad Mujiharto, "Peranan Islamic Insurance Society Dengan Program Sertifikasi Keahlian Dalam Pengembangan SDM Asuransi Syariah," (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, 2009) h. 35-36

³⁸ *Ibid* h. 27

³⁹ R. Laili Fachtur "Persepsi Agen Asuransi Syariah Tentang Sertifikasi Asuransi Jiwa Syariah". (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018) h. 25-26

- 3) Jenis akad apakah tijarah atau akad tabarru' serta syarat-syarat yang disepakati seperti akad, pertama Tabarru' (hibah) digunakan dalam hubungan antara sesama pemegang polis dimana peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta yang lain terkena musibah. Oleh karena itu sesama antar pemegang polis saling menanggung setiap resiko yang ada. Kedua, akad tijarah (mudharabah/musyarakah, wakalah bil ujah), dimana perusahaan sebagai mudharib (pengelola) dan peserta bertindak sebagai shahibul mal (pemegang polis)
- 4) Investasi atas dana yang terkumpul dari klien yang dikelola oleh perusahaan asuransi syariah harus dilakukan sesuai ketentuan syariah.

5. Jenis Asuransi Syariah

Jenis asuransi syariah terdiri dari:⁴⁰

1. Briliance Amanah
2. Brilliance Hasanah Maxima
3. Briliance Hasanah Fortune Plus
4. Briliance Hasanah Sejahtera
5. Briliance Hasanah Protection Plus
6. Sun Medical Platinum Syariah

6. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah

Didalam operasional asuransi syariah yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, bantu membantu dan melindungi diantara para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai akta perjanjian tersebut. Adapun proses yang dilalui seputar mekanisme kerja asuransi syariah dapat diuraikan:

- a) Underwriting

⁴⁰ <https://www.sunlife.co.id> diakses pada tanggal 06/07/2019

Underwriting adalah proses penafsiran dan pengklarifikasikan resiko calon peserta terkait dengan besar kecilnya resiko dan menentukan besarnya premi yang akan dibayar untuk menentukan diterima atau ditolaknya permohonan calon pemegang polis. Dalam asuransi syariah underwriter sekain itu harus berperan menentukan syarat, ketentuan, dan lingkup ganti rugi, mengamankan profit margin, menjaga kestabilan dana yang terhimpun dan sebagainya.

b) Polis

Polis asuransi adalah surat perjanjian antara pihak yang menjadi peserta asuransi dengan perusahaan asuransi unsur yang harus ada dalam polis adalah: pertama, Deklarasi yang berkaitan dengan nama, alamat, jenis dan lokasi objek asuransi, tanggal dan jangkan waktu penutupan. Kedua, persyaratan polis , pengecualian. Ketiga , polis ditanda tangani oleh perusahaan asuransi. Dan polis di asuransi syariaiah ditambahi dengan polis dengan akad Mudharabah atau Mudharabah Musyatarakah, dimana peserta harus menyetujui kontribusinya dijadikan tabarru, dan digunakan untuk membantu lin yang tertimpa musibah, dan Wakalah bil ujah, yaitu pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan pemberian ujah (fee).

c) Premi (Kontribusi)

Premi yang dibayarkan oleh peserta merupakan investasi untuk keluarga peserta. Jika premi yang dibayarkan kecil, maka klaim yang akan diterima pun kecil juga, sebaliknya jika premin yang dibayarkan besar maka klaim yang akan diterima pun juga besar. Premi dalam asuransi Syariah umumnya dibagi beberapa bagian yaitu:

- 1) Premi tabungan yaitu premi yang merupakan dana tabungan yang dikelola oleh perusahaan dimana pemiliknya mendapatkan hak sesuai dengan kesepakatan dari pendapatan investasi bersih.
- 2) Premi Tabarru' yaitu sejumlah dana yang dihibahkan oleh pemegan polis dan digunakan untuk tolong-menolong dalam menunggalangi musibah.

- 3) Premi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana asuransi, termasuk biaya awal, biaya lanjutan, biaya tahun berjalan, dan biaya yang dikeluarkan pada saat polis berakhir.⁴¹

7. Pengelola Dana Asuransi Syariah

Sistem operasional asuransi syariah adalah saling bertanggungjawab, bantu-membantu, dan saling melindungi antara pesertanya. Perusahaan asuransi diberi kepercayaan atau amanah oleh para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan halal, dan memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian.

Mekanisme pengelolaan dan peserta (premi) terbagi menjadi dua sistem yaitu:⁴²

a. Pengelolaan dana dengan unsur tabungan

Setiap peserta wajib membayar sejumlah uang (premi) secara teratur kepada perusahaan. Meskipun perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang bisa dibayarkan, namun pada prinsipnya pembayaran premi tergantung pada kemampuan peserta. Setiap peserta dapat membayar premi tersebut melalui rekening Koran, giro, atau membayar secara langsung. Peserta dapat memilih pembayaran, baik bulanan, kuartal, semesteran, maupun tahunan sesuai dengan kemampuan. Melalui sistem ini, setiap premi *takaful* yang telah diserahkan kepada perusahaan asuransi akan dimasukkan ke dalam dua rekening secara terpisah, yaitu:

- 1) Rekening khusus *tabarru'* (*Participant Special Account*) yaitu rekening yang diniatkan untuk kebaikan apabila ada diantara peserta yang ditakdirkan meninggal dunia atau mengalami musibah lainnya.

⁴¹ DR. Andri Soemitra, MA, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta, Kencana cet 7, h. 279

⁴² *Ibid* h. 29-31

- 2) Rekening tabungan (*Participant Account*) yaitu dimiliki oleh para peserta takaful. Rekening tabungan ini selain dapat diinvestasikan (*tijaroh*) juga dapat didermakan untuk kebaikan (*tabarru'*).
- b. Pengelolaan dana tanpa unsur tabungan.

Dana yang tidak mengandung unsur tabungan akan disimpan pada rekening *tabarru'* oleh perusahaan dalam suatu rekening khusus. Pada dasarnya, dana *tabarru'* dimaksudkan untuk tujuan tolong menolong diantara peserta asuransi. Karena itu keberadaan dana melalui rekening *tabarru'* idealnya hanya untuk tujuan kemanusiaan.

8. Klaim Dalam Asuransi Syariah

Pembayaran klaim dalam asuransi syariah diambil dari dana *Tabarru'* semua peserta dan hasil investasi. Perusahaan sebagai *mudharib* berkewajiban untuk menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya.⁴³

9. Pendapat Ulama Mengenai Asuransi Syariah

Karena asuransi berbicara tentang sesuatu yang tidak pasti, sebagian orang melihat bahwa praktik asuransi tidak dibenarkan dalam islam karena mengandung unsur-unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba* didalamnya. Namun sebagiannya lagi berpendapat bahwa unsur-unsur yang haram dalam asuransi bisa dihilangkan sehingga praktik asuransi dapat diterima oleh islam. Oleh karenanya, praktik asuransi modern mendapat sambutan yang beragam dikalangan para ulama. Dalam asuransi konvensional kontrak atau perjanjian dapat dikategorikan sebagai akad *tabadduli* atau akad pertukaran, yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan. Secara syariat dalam akad pertukaran harus jelas berapa rancu (*gharar*) karena kita tahu berapa yang akan diterima tetapi tidak tahu berapa

⁴³ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah (Keberadaan Dan Kelebihan Di Tengah Asuransi Konvensional)*, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2006), h.198

yang akan dibayarkan karena hanya Allah yang tahu kapan seseorang akan meninggal.

Dalam konsep syariat islam keadaan ini akan lain karena akad yang dipakai bukanlah akad pertukaran / akad tabadduli, tetapi konsep *taawun* atau tolong-menolong dan saling menjamin. Dalam konsep asuransi syari'ah, semua peserta asuransi menjadi penolong dan penjamin satu sama lainnya. Sehingga kalau peserta A meninggal, peserta B,C, Z, harus membantu peserta A, demikian sebaliknya.⁴⁴

Para ulama Indonesia dalam hal ini menerima asuransi berdasarkan hasil Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah. Dalam fatwa ini, ditetapkan bahwa asuransi syari'ah (ta'min, takaful, tadhamun) adalah usaha saling tolong – menolong di antara sejumlah orang / pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan / atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syari'ah. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram dan maksiat.⁴⁵

C. Konsep Sertifikasi Syariah

1) Pengertian Sertifikasi Syariah

Sertifikasi syariah adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa asuransi syariah agar para mahasiswa di akui kompetensi dan kemampuannya dalam menawarkan dan menjual produk asuransi syariah. Oleh karenanya, maka mahasiswa asuransi syariah dituntut untuk mempunyai sertifikasi syariah ini. Tujuannya untuk menjamin tingkat pemahaman mahasiswa dalam memasarkan ilmunya, serta dapat memberikan rasa aman terhadap masyarakat muslim.

⁴⁴ *Ibid*, h. 259

⁴⁵ *Ibid*, h. 260

“Keharusan memiliki sertifikat bagi para mahasiswa asuransi syariah ini dinilai oleh banyak pengamat sebagai sangat strategis bagi perkembangan industri asuransi syariah di tanah air. Mengingat sertifikasi ini punya misi utama guna meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemasaran mahasiswa asuransi syariah. Nah, dengan nantinya para mahasiswa asuransi jiwa syariah ini telah memiliki pemahaman produk asuransi syariah yang lebih kuat pasca sertifikasi tersebut, maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan industri asuransi jiwa syariah di Indonesia ke arah yang lebih baik.”⁴⁶

Kemampuan mahasiswa asuransi syariah harus diperkuat dengan sertifikat yang diberikan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) sebagai perkumpulan/organisasi resmi asuransi syariah di Indonesia. Dan untuk mendapatkan sertifikasi syariah, seorang agen harus mengikuti program-program yang telah disediakan. Dalam hal ini, AASI baru akan melaksanakan program perdananya pada tanggal 1 Januari 2014 dengan nama program *Grand Fathering*.⁴⁷

“Mulai tanggal 1 Januari 2014 Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) yang bekerjasama dengan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) akan melaksanakan program sertifikasi bagi tenaga penjual asuransi syariah dengan nama program *Grandfathering*. Tenaga Penjual Syariah yang berlaku selama satu tahun terhitung efektif mulai tanggal 1 Januari 2014 dan berakhir 31 Desember 2014.”

2) Sertifikasi Ahli Asuransi Syariah (Indonesia)

Asosiasi Ausransi Syariah Indonesia (AASI) mencoba melakukan terobosan untuk melakukan program pendidikan *Certified Islamic Insurance Specialist* (CIIS). Asosiasi Ausransi Syariah Indonesia (AASI) sebagai wadah tunggal bagi perusahaan-perusahaan asuransi yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Saat ini Asosiasi Ausransi Syariah Indonesia (AASI) telah

⁴⁶ R. Laili Fachtur “*Persepsi Agen Asuransi Syariah Tentang Sertifikasi Asuransi Jiwa Syariah*”. (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018) h. 36

⁴⁷ *Ibid* h. 36

menyiapkan *education programmes* bekerja sama dengan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) Depkeu dan Lembaga Pengembangan Kepemimpinan Global (LPKG) yayasan Artha bhakti Departemen Keuangan (Depkeu). Program ini telah berjalan bebrapa angkatan yang diikuti oleh perusahaan-perusahaan asuransi syariah yang telah ada maupun yang sedang mempersiapkan konversi atau pembentukan cabang syariah. *Certified Islamic Insurance Specialist (CIIS) education programmes* ini telah mendapat pengakuan resmi dari regulator (Depkeu) dan diharapkan dapat dituangkan dalam SK dirjen atau peraturan lainnya yang akan menyusul setelah keluarnya Keputusan Menteri Keuangan (KMK) yang baru. Mereka adalah para ahli asuransi konvensional yang telah mendapat sertifikasi keahlian dari dalam dan luar negeri, yaitu Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI), kemudian mengikuti program Islamic Insurance Society (IIS) di Asosiasi Ausransi Syariah Indonesia (AASI) Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) Departemen Keuangan (Depkeu).

Dalam perkembangannya yang demikian cepat (kurang dari 1 tahun) Asosiasi Ausransi Syariah Indonesia (AASI) dengan lembaga sertifikasi di atas telah melahirkan tujuh ahli asuransi syariah pertama di Indonesia, yaitu:²⁶ Jafril Khalil (CIERA Consulting), Muhammad Syakir Sula (Takaful Keluarga Insurance), Endy Astiwaru (Dewan Syariah Nasional), Moch. Shaifie Zein (Binagraya Upakara Insurance), Muhaimin Iqbal (Tugu Pratama Insurance), H. Agus Haryadi (Takaful Keluarga Insurance), Karnaen A. Pertaatmadja (Lembaga Pengembangan Kepemimpinan Global) dengan gelar Fellow Islamic Insurance Society (FIIS) dan sekitar 20 Ajunt Islamic Insurance Society (AIIS). Para ahli asuransi syariah tersebut, saat ini membentuk suatu institusi baru di bawah naungan AASI, yang bertugas untuk memberikan sertifikasi keahlian asuransi syariah, yaitu FIIS dan AIIS, yang disebut Islamic Insurance Society (IIS), semacam Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI)-nya Dewan Asuaransi Indonesia (DAI).

Asosiasi Ausransi Syariah Indonesia (AASI) juga akan membangun kerja sama dan networking dengan institusi-institusi lain, misalnya kampus-kampus yang mempunyai program ekonomi syariah baik setingkat S1, S2, maupun S3,

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), demikian juga dengan lembaga konsultan dan pendidikan ekonomi syariah yang ada saat ini misalnya Tazkia Institute, Muamalat Institute, Asbisindo, CEIRA, Syariah Management Consulting, Karim Consulting dan lembaga-lembaga syariah lainnya. Bentuk education programmes ini dilakukan dalam tiga level, yaitu.

- a) Program training tingkat basic (untuk setingkat sebelum ajun ahli).
- b) Program training I, tingkat intermediate (untuk setingkat ajun ahli asuransi jiwa atau kerugian – AAAIJ / AAAIK).
- c) Program training II, tingkat advance (untuk setingkat ahli asuransi jiwa atau kerugian – AAIJ / AAIK).

3) Pentingnya Sertifikasi Syariah

Keberadaan sertifikasi syariah itu merupakan sesuatu yang masih baru sehingga belum sepenuhnya dipraktekkan secara sistemik oleh perusahaan asuransi syariah dalam meningkatkan kualitas agennya. Oleh karena itu program tersebut perlu dukungan agar segera terwujud mengingat pentingnya sertifikasi syariah bagi mahasiswa.

Pentingnya sertifikasi syariah bagi mahasiswa:⁴⁸

1. Akan memberi informasi pada masyarakat yang tak melenceng dari koridor syariah.
2. Untuk memastikan apakah masyarakat betul-betul terlayani dengan baik. Terutama dari sisi pemasarannya, baik dari informasi yang diberikan mengenai produk maupun tata cara pemasaran yang sesuai syariah.

“Menurut wakil ketua AASI-Srikandi Utami, pentingnya sertifikasi syariah bagi mahasiswa pemasaran asuransi syariah ini karena para mahasiswa tersebut yang langsung berhubungan dengan para calon pemegang polis asuransi syariah. Sehingga, dengan para mahasiswa pemasar polis asuransi syariah tersebut menguasai produk yang dijualnya dengan baik, serta memahami metode

⁴⁸ *Ibid* h. 37

pemasarannya dengan baik pula, maka hal itu akan berpengaruh terhadap citra dan performa industri asuransi syariah itu sendiri di tanah air ke depannya.”⁴⁹

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 152/PMK.010/2012 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian Bab XV Pasal 67 bahwa Perusahaan Asuransi yang melakukan pemasaran melalui Agen Asuransi wajib melakukan paling sedikit hal-hal sebagai berikut:

- a) Memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan kepada mahasiswa Asuransi agar dapat menjalankan profesi dengan kompetensi dan integritas tinggi;
- b) Mewajibkan Mahasiswa Asuransi terlebih dahulu memiliki sertifikat keagenan sebagaimana dimaksud dalam pasal 66 ayat (3);
- c) Mencantumkan kode etik yang ditetapkan oleh asosiasi Perusahaan Asuransi sejenis dalam kontrak keagenan; dan
- d) Mewajibkan Mahasiswa asuransi untuk mematuhi kode etik atau sejenisnya yang ditetapkan oleh asosiasi Perusahaan Asuransi sejenis berikut sanksi yang dikenakan terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan oleh agen asuransi.

4) Mekanisme Memperoleh Sertifikasi Syariah

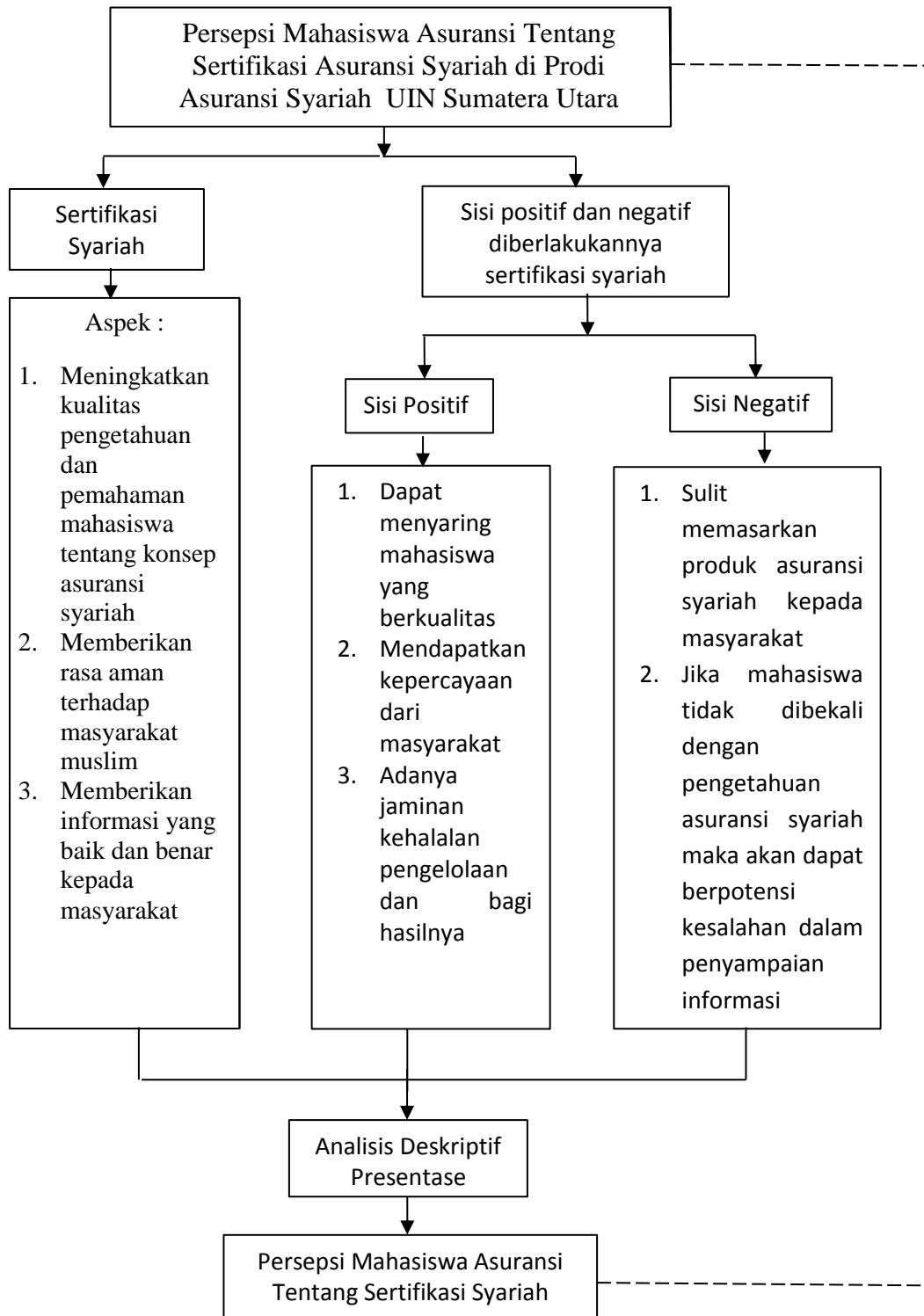
Sebelum memperoleh sertifikasi syariah, para mahasiswa harus melalui beberapa prosedur terlebih dahulu. Sebagai langkah awal, para mahasiswa harus resmi terdaftar sebagai agen asuransi dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI). Setelah memperoleh lisensi keagenan dari AAJI, mahasiswa yang hendak memasarkan produk asuransi syariah dikenakan biaya pendaftaran sebesar Rp 285.000,00 agar nantinya bisa tersertifikasi secara syariah oleh Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kemudian para mahasiswa harus mengikuti training-training syariah dari perusahaan asuransi terkait, agar para mahasiswa paham dan

⁴⁹ *Ibid* h. 38

mengerti konsep asuransi syariah yang akan di pasarkan kepada masyarakat sehingga mahasiswa tidak akan salah menginformasikan kepada masyarakat.

“Agen yang sudah memiliki sertifikat dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), cukup dengan membaca modul dan melakukan training dan juga membayar Rp 285.000,00 untuk pendaftaran. Adapun materi dari sertifikasi agen pemasar asuransi syariah di antaranya; pemahaman terhadap akad-akad produk syariah dan konvensional, dan juga cara penawaran dan cara penjualan produk syariah.”

10. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

11. Penelitian Terdahulu

Rizki yaumil putri (2019) melakukan penelitian “Analisis Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Penerapan 6 Bentuk Tugas Pada Mata Kuliah Mikrobiologi di Jurusan Biolog Universitas Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif presentase untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang enam tugas KKNI jurusan biologi di Universitas Negeri Medan. Hasil analisis menunjukkan Perencanaan kurikulum berbasis KKNI pada mata kuliah mikrobiologi yang diterapkan dosen diperoleh rata-rata 95.5% dengan kriteria “sangat baik”, pelaksanaan kurikulum berbasis KKNI pada mata kuliah mikrobiologi yang diterapkan dosen diperoleh rata-rata 89.5% dengan kriteria “sangat baik”, dan evaluasi kurikulum berbasis KKNI pada mata kuliah mikrobiologi yang diterapkan dosen diperoleh rata-rata 87.6% dengan kriteria “sangat baik” serta Persepsi mahasiswa biologi terhadap pelaksanaan perkuliahan oleh dosen mendapat persentase 76% dengan kriteria “baik” dan persepsi mahasiswa terhadap 6 bentuk tugas KKNI yang diberikan dosen diperoleh rata-rata 76.9% dengan kriteria “baik”. Artinya mahasiswa biologi memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan perkuliahan dan penerapan 6 bentuk tugas padamata kuliah mikrobiologi⁵⁰.

R. Laili Fachtur (2018) melakukan penelitian “Persepsi Agen Asuransi Syariah Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah Jiwa Syariah (Studi Kasus di Asuransi Prudential Syariah Tulungagung)”. Penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan metode induktif digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian mengembangkannya menjadi suatu teori sehingga paparan mudah dipahami. Hasil analisis menunjukkan Persepsi agen asuransi syariah tentang asuransi jiwa syariah adalah sistem gotong royong, sistem perlindungan jiwa, program tolong menolong, dan sistem saling membantu. Persepsi agen asuransi

⁵⁰ Rizky Yaumil Putri “Analisis Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Penerapan 6 Bentuk Tugas Pada Mata Kuliah Mikrobiologi di Jurusan Biolog Universitas Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. (Skripsi, Universitas Negeri Medan,2019).

syariah tentang sertifikasi syariah adalah surat keputusan dari AASI, surat keputusan dari AASI, lisensi keagenan dari AASI, sertifikasi setelah agen mengikuti training dan ujian AASI, dan sertifikasi khusus yang berlisensi. Persepsi agen asuransi syariah tentang sisi positif dan sisi negatif adanya sertifikasi syariah lebih banyak sisi positif dari pada sisi negatifnya, sehingga banyak pihak yang diuntungkan baik agen, masyarakat, maupun perusahaan. Sisi positif adanya sertifikasi syariah antara lain; 1) Agen lebih menguasai produk syariah yang dipasarkan, 2) agen dapat memberikan informasi yang baik dan benar kepada masyarakat, 3) menyaring agen yang berkualitas, 4) agen lebih percaya diri memasarkan produk asuransi syariah, 5) memperoleh jaminan kehalalan pengelolaan dana dan bagi hasil. Untuk sisi negatifnya yaitu lebih sedikit agen yang dapat menjual produk asuransi syariah⁵¹.

Achmad Mujiharto (2009) melakukan penelitian “Peranan Islamic Insurance Society Dengan Program Sertifikasi Keahlian Dalam Pengembangan SDM Asuransi Syariah” Penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan Dengan menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti berusaha melukiskan secara sistematis peranan Islamic Insurance Society (IIS) dengan program sertifikasi keahlian asuransi syariah dimulai dari perkembangan asuransi syariah di Indonesia dalam pengembangan SDM asuransi syariah yaitu: (1) Meningkatkan dan mengembangkan mutu profesionalisme para pelaku usaha asuransi syariah (2) Membantu pemerintah dalam pemenuhan tenaga ahli dibidang asuransi syariah (3) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran berasuransi syariah masyarakat (4) Ikut serta meningkatkan peran industri asuransi dalam pembangunan (5) Memacu pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia (6) Sebagai perpanjangan tangan Dewan Syariah Nasional dalam menterjemahkan fatwa-fatwa dibidang asuransi dan peluang dalam pengembangan SDM Islamic Insurance Society (IIS) melakukan kegiatan sertifikasi keahlian asuransi syariah tiap tahunnya, hal ini bisa dilihat dengan sudah terlaksananya program sertifikasi sejak tahun 2003 sampai sekarang untuk tingkat sebanyak 29 angkatan, tingkat ajun ahli 13 angkatan,

⁵¹ R. Laili Fachtur “*Persepsi Agen Asuransi Syariah Tentang Sertifikasi Asuransi Jiwa Syariah*”. (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018)

tingkat ahli 2 angkatan dan sertifikasi internasional 1 angkatan Islamic Insurance Society (IIS) Melakukan *in house training* asuransi syariah di beberapa perusahaan asuransi dan Islamic Insurance Society (IIS) Memberikan jasa konsultasi pembukaan cabang asuransi syariah.⁵²

Tabel 1.3 Matriks Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
1	Rizky Yaumil Putri	2019	Analisis Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Penerapan 6 Bentuk Tugas Pada Mata Kuliah Mikrobiologi di Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti hanya membahas mengenai pelaksanaan KKNI serta Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap 6 bentuk tugas pada mata kuliah mikrobiologi b. Peneliti tidak membahas mengenai persepsi mahasiswa asuransi tentang sertifikasi asuransi syariah
2	R. Laili Fachtur	2018	Persepsi Agen Asuransi Syariah Tentang Sertifikasi Asuransi Jiwa Syariah (Studi Kasus Asuransi Prudential Syariah Tulungagung)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti hanya membahas mengenai persepsi agen tentang sertifikasi asuransi jiwa syariah di asuransi Prudential b. Penelitian ini membahas sisi positif dan negative diberlakukannya sertifikasi asuransi syariah

⁵² Achmad Mujiharto, "Peranan Islamic Insurance Society Dengan Program Sertifikasi Keahlian Dalam Pengembangan SDM Asuransi Syariah," (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, 2009).

3	Achmad Mujiharto	2009	Peranan Islamic Insurance Society Dengan Program Sertifikasi Keahlian Dalam Pengembangan SDM Asuransi Syariah	<ul style="list-style-type: none">a. Peneliti ini membahas mengenai penerapan yang di ciptakan dengan program sertifikasi keahlian untuk mengembangkan SDM Asuransi Syariahb. Komoditi yang dibahas pada penelitian ini yaitu manfaat dan keunggulan dari program sertifikasi keahlian
---	------------------	------	---	---

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini untuk melihat, mengamati, mengukur pendapat, dan persepsi mahasiswa. Hasil jawaban mahasiswa yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui persepsi mahasiswa asuransi tentang sertifikasi asuransi syariah. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif, dimana dalam penyajiannya terdapat angka atau persentase.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Asuransi Syariah dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2019

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran Kamus Bahasa Indonesia⁵³. Adapun Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang diambil dari seluruh mahasiswa asuransi yang memiliki lisensi Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Prodi Asuransi Syariah UIN Sumatera Utara.

2. Objek

Yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia⁵⁴). Adapun Objek penelitian ini ini adalah seluruh mahasiswa Asuransi Syariah yang memiliki Sertifikasi Asuransi Syariah

¹ Kamus Bahasa Indonesia 1989: 862

² Kamus Bahasa Indonesia 1989: 622

angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 50 mahasiswa.

Tabel 1.4 Jumlah Populasi Mahasiswa Jurusan Asuransi Syariah Tahun 2015 - 2016 FEBI UIN Sumatera Utara

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	Asuransi Syariah 7 A	14 Orang
2	Asuransi Syariah 7 B	10 Orang
3	Asuransi Syariah 9 A	18 Orang
4	Asuransi Syariah 9 B	8 Orang
Jumlah Total	4 Kelas	50 Mahasiswa

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode *survey* melalui daftar pertanyaan yang dilakukan secara lisan terhadap responden. Biasanya data yang dikumpulkan bersifat *kompleks*, *sensitive* dan *controversial* sehingga menyebabkan kurang mendapatkan respon dari subjeknya, apabila responden kurang memahami daftar pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka dan melalui saluran telephone. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan wawancara diajukan kepada mahasiswa asuransi syariah yang sudah memiliki sertifikasi syariah

2. Kuesioner

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Pada penelitian ini instrumen angket (kuesioner) digunakan dengan pengukuran skala likert. Skala likert dibuat dalam bentuk memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia, dimana nantinya responden akan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan pada angket berupa pernyataan dengan skor 4, 3, 2, dan 1 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.5 Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan	Bobot	Skala
------------	-------	-------

Sangat Baik	4	Likert
Baik	3	Likert
Tidak Baik	2	Likert
Sangat Tidak Baik	1	Likert

Angket ini akan diberikan langsung kepada mahasiswa dan dijawab oleh mahasiswa tersebut sesuai dengan keadaan yang mereka alami. Angket ini disusun berdasarkan indikator yang telah disusun peneliti, dimana angket berjumlah 23 item, dan kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Persepsi Mahasiswa Asuransi	Persepsi Merupakan cara dimana kita menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan (diproses) oleh indera. Menurut Michael W. Levine dan Shefner	Pemahaman	Interval
		Penilaian	
Sertifikasi Asuransi Syariah	Sertifikasi syariah adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa asuransi syariah agar para mahasiswa diakui kompetensi dan kemampuannya dalam menawarkan dan menjual produk asuransi syariah	Manfaat	Interval
		Kinerja	

4. Teknik Analisis Data

Hasil angket ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada angket kedalam tabel, kemudian dihitung persentasenya dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut (Ridwan, 2004) sebagai berikut :

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing indikator.
2. Merekap nilai yang di dapat dari hasil penelitian.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan jumlah total skor yang dicapai pada tiap indikator angket dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Skor observasi yang dicapai.

N : Skor ideal.

% : Tingkat persentase persepsi mahasiswa asuransi tentang Sertifikasi asuransi syariah

Tabel 1.7. Tabulasi Data Angket Jawaban Responden Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah

No. Sampel	No. Pernyataan							
	1	2	3	4	5	6	23
1								
2								
....								
50								
Σ								
%								

Untuk mengetahui kriteria hasil perhitungan digunakan kriteria hasil perhitungan menurut Arikunto (2010), yang ditulis sebagai berikut:

Skor tertinggi (St) : $4 \times \Sigma \text{ item soal} \times N$

Skor terendah (Sr) : $1 \times \Sigma \text{ item soal} \times N$

Rentang skor : St-Sr

Interval skor	: rentang skor : 4
% tertinggi	: $(4 : 4) \times 100\% = 100\%$
%terendah	: $(1 : 4) \times 100\% = 25\%$
Rentang	: $100\% - 25\% = 75\%$
Interval	: $75\% : 4 = 18,75\%$

Untuk analisis besarnya presentase yang diperoleh dari hasil tabulasi data menurut Arikunto (2010), seperti terdapat pada Tabel 1.8 :

Tabel 1.8. Interpretasi Presentase

Interval Persen (%)	Keterangan
81,25%<skor≤100%	Sangat Setuju
62,50%<skor≤81,25%	Setuju
43,75%<skor≤62,50%	Tidak Setuju
25%<skor≤43,75%	Sangat Tidak Setuju

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SU Medan diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama RI Bapak H. Suryadharma Ali. Kendati baru diresmikan pada tahun 2013, kiprah FEBI telah dimulai sejak tahun 2000 dengan didirikannya Program Diploma III Manajemen Perbankan dan Keuangan Syariah dan Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah IAIN SU Medan, Menyahuti minat masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendaftar di Jurusan Ekonommi Islam, maka IAIN mengajukan peningkatann status dari jurusan menjadi fakultas tersendiri di lingkungan IAIN SU Medan.

Maka lahirlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama. Kehadiran FEBI diharapkan dapat menyahuti kebutuhan SDM bidang ekonomi syariah yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut laporan tahunan Islamic Development Bank (IDB), diperkirakan industri perbankan syariah tumbuh lebih dari 15 persen per tahun dengan jumlah institusi keuangan syariah lebih dari 300 tersebar di lebih 75 negara dengan perkiraan total aset 500 miliar dolar atau sekitar Rp 4.600 triliun. Pada akhir tahun 2007, total asset tercatat 660 milyar dolar dan di akhir tahun 2012 lebih dari 1600 USD. Kesenjangan yang terjadi antara industri keuangan syari'ah yang terus berkembang dengan ketersediaan SDM syari'ah yang dirasa masih sangat kurang, maka pendidikan adalah cara yang paling masuk akal untuk mengatasinya. Demikian juga dari sisi konstruksi keilmuan ekonomi Islam yang masih harus diperkokoh. FEBI sangat serius menyiapkan tenaga-tenaga peraktisi yang bisa bekerja di industri keuangan syari'ah dan menyiapkan ahli yang diharapkan dapat membangun dan mengembangkan sisi keilmuan ekonomi

syari'ah. Dari tangan merekalah nantinya akan lahir praktisi-praktisi ekonomi syari'ah yang unggul.

Dari tahun ke tahun peminat ekonomi Islam di IAIN SU memang menunjukkan peningkatan. Untuk tahun ajaran 2014/2015 FEBI akan membuka sebanyak 10 kelas yang diperkirakan akan terpenuhi seluruhnya mengingat peminat selama ini memang cukup banyak. Sejarah lahirnya UIN Sumatera Utara merupakan perjalanan panjang dari lahir dan dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya masih berstatus 'institut' yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Keinginan mengalih status IAIN SU menjadi sebuah universitas tentu didasari oleh semangat yang menggebu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan wider mandate di berbagai bidang di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan Asia Tenggara secara umum. Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan atas berkat doa semua civitas akademika, alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara telah disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Perubahan IAIN SU ke UIN SU menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mampu membuat eksplorasi dengan terbitnya izin penambahan prodi prodi baru, akuntansi syariah, perbankan syariah, dan asuransi syariah⁵⁵

2. Visi Misi Prodi Asuransi Syariah

a) Visi Prodi Asuransi Syariah

Visi program studi Asuransi Syariah harus sejalan dan menjadi bagian turunan dari visi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan visi UIN Sumatera Utara. Visi UIN Sumatera Utara adalah "masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam". Sejalan dengan itu maka visi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) berdasarkan SK Rektor No 183A tahun 2017 tanggal 06 Juli 2017 adalah "Masyarakat Pembelajar yang unggul Ekonomi dan Bisnis Islam di

⁵⁵ <https://www.Febi.uinsu.ac.id> diakses pada tanggal 30 Oktober 2019

Asia Tenggara Tahun 2039”. Berdasarkan visi Universitas dan Visi Fakultas maka Program Studi Asuransi Syariah merumuskan visinya sebagai berikut “Menjadi Program studi yang unggul, terpercaya dan inklusif dalam industri Asuransi Syariah Nasional pada Tahun 2030”

Visi Program Studi Asuransi di atas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: program studi Asuransi Syariah menjadi lembaga pencetak praktisi Asuransi Syariah yang memiliki keunggulan kompetensi di bidang marketing syariah dan manajemen asuransi syariah dan memiliki integritas yang tinggi dan dapat dirasakan oleh semua golongan serta mendapatkan pengakuan dan reputasi secara nasional. Selain itu, para alumni Program Studi Asuransi Syariah memiliki kemampuan mengintegritaskan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitasnya di dunia Asuransi Syariah, sehingga pada tahun 2030 program studi Asuransi Syariah diharapkan terwujud program studi yang unggul, terpercaya dan inklusif dalam Industri Asuransi Syariah.

Visi yang dirumuskan memiliki beberapa analisis aspek antara lain:

1. Analisis Aspek Kejelasan

Untuk mencapai visi ini prodi merumuskan dalam aspek untuk setiap kata kunci dalam rumusan visi yaitu:

- a. Aspek Unggul: Setiap lulusan memiliki kemampuan kompetensi, integritas dan professional dalam bidang kajian, pengembangan dan pengabdian pada bidang asuransi syariah.
- b. Aspek Terpercaya: Prodi melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan standar kualifikasi kompetensi Indonesia dan terakreditasi terpuji untuk setiap lulusan, serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan setiap permasalahan kerja dan beban kerja yang di emban dengan benar dan bertanggung jawab.
- c. Aspek inklusif: Prodi Asuransi Syariah menjadi program studi yang memberikan kontribusi bagi setiap lulusan yang berasal dari setiap elemen bangsa Indonesia dan asia tenggara.

b) Misi Prodi Asuransi Syariah

- 1) Melaksanakan pendidikan yang integrative, seimbang teoretis dan praktis di bidang Asuransi Syariah.
- 2) Mengembangkan Program Studi yang unggul, terpecaya dan inklusif dalam bidang Asuransi Syariah untuk mewujudkan Sumber Daya Insani yang berkualitas
- 3) Melaksanakan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis asuransi syariah
- 4) Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk kerjasama dengan *stakeholder*.

c) Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana ekonomi yang unggul dan terpecaya dalam penguasaan bidang Asuransi Syariah
- b. Menghasilkan Program Studi yang unggul, terpecaya dan inklusif dalam bidang Asuransi Syariah untuk mewujudkan Sumber Daya Insani yang berkualitas
- c. Menghasilkan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis Asuransi Syariah
- d. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk kerjasama dengan *stakeholder*

2. Profil Mahasiswa Asuransi Syariah yang Sudah Memiliki Sertifikasi Syariah

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Tahun Masuk Memiliki Sertifikat	Lembaga Asuransi yang Membawahi
Siti Aminah	21 Tahun	Perempuan	S1	2018	PT. Sun Life Financial Syariah

Ferry Sartika	22 Tahun	Perempuan	S1	2018	PT. Sun Life Financial Syariah
Siska Putri Mahfiza	23 Tahun	Perempuan	S1	2019	PT. Sun Life Financial Syariah
Dwi Andrean	21 Tahun	Laki-Laki	S1	2018	PT. Sun Life Financial Syariah
Nukrizal Helmi	22 Tahun	Laki-Laki	S1	2018	PT. Sun Life Financial Syariah

Tabel 1.10 Profil Mahasiswa Asuransi Syariah yang sudah memiliki Sertifikasi Syariah

3. Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Asuransi Syariah

Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) definisi asuransi syariah adalah: “Usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru’ yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko atau bahaya tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah”⁵⁶

Menurut Bapak JWBI pengertian asuransi jiwa syariah lebih ditekankan pada sistem gotong royong sesuai pemaparan beliau sebagai berikut: “Asuransi jiwa syariah itu menurut saya adalah sistem gotong royong antara peserta dimana para peserta saling mendonasikan sebagian atau seluruh kontribusi yang telah mereka bayar sesuai akad atau perjanjian untuk membantu peserta lain yang terkena musibah”.

⁵⁶ Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010), h.97

Hasil penelitian ini diperoleh dari jawaban angket semi terbuka yang diberikan kepada Mahasiswa Asuransi Syariah angkatan 2015 dan 2016 yang sudah memiliki sertifikasi asuransi syariah. Persepsi mahasiswa asuransi syariah mengenai pemahaman asuransi memperoleh jumlah persentase sebesar 80%, dan mengenai penilaian persepsi mahasiswa tentang sertifikasi asuransi syariah memperoleh jumlah persentase sebesar 75%. Pada tabel 1.10 ini dapat dilihat dari masing-masing frekuensi indikator yang dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 1.11 Persepsi Mahasiswa Tentang Asuransi Syariah

Variabel	Indikator	Jumlah Skor Frekuensi	Persentase(%)	
			Indikator	Variabel
Persepsi Mahasiswa Asuransi	Pemahaman	1126	80% (Setuju)	79% (Setuju)
	Penilaian	601	75% (Setuju)	

Dari tabel 1.10 menunjukkan jumlah skor keseluruhan persepsi mahasiswa Asuransi tentang Asuransi Syariah sebesar 1.727 dengan jumlah persentase 79% masuk kedalam kriteria “baik” yang artinya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik tentang Asuransi Syariah.

4. Persepsi Mahasiswa Asuransi Syariah Tentang Sertifikasi Syariah

Menurut bapak JWBI pengertian sertifikasi syariah adalah surat keputusan dari AASI sebagai berikut: “Menurut saya pengertian sertifikasi syariah adalah sebuah surat keputusan dari pihak Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) untuk memberikan kuasa bahwasannya agen yang bersangkutan telah mengerti dan memahami program syariah sehingga dapat menjual produk-produk syariah yang disediakan.”⁵⁷

⁵⁷R. Laili Fachur “*Persepsi Agen Asuransi Syariah Tentang Sertifikasi Asuransi Jiwa Syariah*”. (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018)

Tujuan diberlakukannya sertifikasi syariah:⁵⁸

- a. Untuk menyaring Mahasiswa sekaligus membedakannya agar masyarakat lebih mengerti perbedaan antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional
- b. Untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemasaran mahasiswa asuransi syariah dengan nantinya agen benar-benar memahami konsep asuransi syariah sehingga mahasiswa tidak salah jual kepada masyarakat
- c. Untuk mematuhi kode etik yang berlaku di lembaga perasuransian syariah
- d. Untuk menjual produk syariah dengan benar bagi para mahasiswa asuransi syariah
- e. Agar para mahasiswa mengetahui dan memahami akan produk dan sistem asuransi syariah dengan benar sehingga para agen tidak salah memberikan informasi dan tidak salah jual kepada calon nasabah.

Dari pemaparan data mengenai tujuan diberlakukannya sertifikasi syariah di atas, bapak JWBI lebih menekankan bahwa tujuannya adalah untuk menyaring mahasiswa, sementara ibu UM menjelaskan bahwa tujuannya untuk meningkatkan kualitas mahasiswa. Dari kedua poin ini sebenarnya sudah sama apa yang dimaksudkan, yaitu dengan adanya peningkatan kualitas agen atau mahasiswa sudah pasti para mahasiswa juga akan tersaring secara sendirinya. Sedangkan ibu ECD menekankan bahwa tujuannya adalah untuk mematuhi kode etik. Hal ini berbeda dengan apa yang ditekankan informan sebelumnya. Kemudian beralih kepada informan MZ dan DA, beliau lebih menekankan tujuannya untuk menguasai produk dan sistem asuransi syariah sehingga dapat menjual dengan baik dan benar pula.

Hasil penelitian ini diperoleh dari jawaban angket semi terbuka yang diberikan kepada Mahasiswa Asuransi Syariah angkatan 2015 dan 2016 yang sudah memiliki sertifikasi asuransi syariah. Persepsi mahasiswa asuransi syariah mengenai manfaat asuransi memperoleh jumlah persentase sebesar 71%, dan

⁵⁸ R. Laili Fachtur “*Persepsi Agen Asuransi Syariah Tentang Sertifikasi Asuransi Jiwa Syariah*”. (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018)

mengenai kinerja mahasiswa tentang sertifikasi asuransi syariah memperoleh jumlah persentase sebesar 76%. Pada tabel 6 ini dapat dilihat dari masing-masing frekuensi indikator yang dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 1.12 Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah

Variabel	Indikator	Jumlah Skor Frekuensi	Persentase (%)	
			Indikator	Variabel
Sertifikasi Asuransi Syariah	Manfaat	858	71% (Setuju)	74% (Setuju)
	Penilaian	601	75% (Setuju)	

Dari tabel 1.11 menunjukkan jumlah skor keseluruhan persepsi mahasiswa Asuransi tentang Asuransi Syariah sebesar 1.459 dengan jumlah persentase 74% artinya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki Sertifikasi Asuransi Syariah masuk kedalam kriteria “baik”

B. Pembahasan

a. Persepsi Mahasiswa Tentang Asuransi Syariah

Meskipun pemahaman setiap Mahasiswa tentang asuransi syariah berbeda-beda sesuai kemampuan daya tangkap masing-masing Mahasiswa sehingga yang diungkapkan pun tidak sama persis antara yang satu dengan yang lain. Dan ini juga berarti pengertian asuransi syariah yang dijelaskan oleh masing-masing Mahasiswa tidak standar, dan perlu distandarkan agar tidak menimbulkan berbagai arti. Dan dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh, rata-rata hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa asuransi secara keseluruhan masuk kedalam kriteria “baik” dengan jumlah persentase sebesar 79%. Hasil tersebut didapatkan melalui keseluruhan total yang diambil dari pemahaman mahasiswa yang juga masuk kedalam kriteria “baik” dengan jumlah

persentase 80%, penilaian mahasiswa tentang asuransi syariah masuk kedalam kriteria “baik” dengan jumlah persentase 75%,

b. Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah

Berdasarkan pemaparan data di atas, dari berbagai pendapat informan tentang sertifikasi syariah sudah hampir sama apa yang dimaksudkan yaitu surat keputusan dari AASI, surat izin untuk menjual asuransi jiwa syariah, lisensi keagenan dari AASI, sertifikasi setelah agen atau mahasiswa mengikuti training dan ujian AASI, dan sertifikat khusus yang berlisensi. Menurut penulis, persepsi mahasiswa asuransi tentang sertifikasi syariah tersebut secara umum sudah sesuai dengan keterangan dari pihak AASI sebagai berikut: “Program Grandfathering Syariah adalah program penganugerahan Sertifikasi dan Lisensi Keagenan Asuransi Jiwa Syariah kepada agen yang saat ini telah memiliki sertifikasi dan lisensi asuransi jiwa konvensional dari AAJI, yang akan memasarkan produk asuransi jiwa berbasis syariah”. Hanya saja penyampaian masing-masing mahasiswa tersebut tidak sama persis sesuai pemahaman masing-masing dan yang lebih ditekankan masing-masing mahasiswa pun juga tidak sama. Ini artinya persepsi agen tentang pengertian sertifikasi syariah belum standar. Persepsi mahasiswa tentang tujuan diadakannya sertifikasi syariah ini ada benarnya namun masih kurang sesuai dengan tujuan yang lebih ditekankan oleh AASI yaitu untuk melindungi agen dari persaingan pasar bebas di tahun 2020 mendatang. Artinya para mahasiswa harus selalu mengikuti perkembangan dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) mengenai sertifikasi syariah agar tidak beda pemahaman.

Dan dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh, rata-rata hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa asuransi tentang sertifikasi asuransi syariah secara keseluruhan masuk kedalam kriteria “baik” dengan jumlah persentase sebesar 74%. Hasil tersebut didapatkan melalui keseluruhan total yang diambil dari persepsi mahasiswa mengenai manfaat sertifikasi syariah yang juga masuk kedalam kriteria “baik” dengan jumlah persentase 71%, dan kinerja

mahasiswa tentang sertifikasi asuransi syariah masuk kedalam kriteria “baik” dengan jumlah persentase 76%,

Dari hasil persepsi ini terdapat sisi positif dan negatif mahasiswa asuransi syariah tentang adanya sertifikasi syariah lebih banyak sisi positif dari pada sisi negatifnya, sehingga banyak pihak yang diuntungkan baik mahasiswa, masyarakat, maupun perusahaan itu sendiri. Sisi positif adanya sertifikasi syariah antara lain; 1) Mahasiswa lebih menguasai produk syariah yang dipasarkan, 2) Mahasiswa dapat memberikan informasi yang baik dan benar kepada masyarakat, 3) menyaring Mahasiswa yang berkualitas, 4) Mahasiswa lebih percaya diri memasarkan produk asuransi syariah, dan 5) memperoleh jaminan kehalalan pengelolaan dana dan bagi hasil. Untuk sisi negatifnya yaitu sulit bagi mahasiswa untuk menjual produk asuransi syariah dikarenakan faktor ekonomi salah satu penghambat masyarakat untuk berasuransi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi mahasiswa asuransi tentang asuransi syariah adalah sistem gotong royong atau program tolong menolong, dan sistem saling membantu. Dari persepsi ini memperoleh hasil jumlah persentase sebesar 79% masuk kedalam kriteria “baik” dan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap asuransi syariah yang merupakan prodi baru di UIN Sumatera Utara

Persepsi mahasiswa asuransi tentang sertifikasi syariah adalah surat keputusan dari AASI, surat keputusan dari AASI, lisensi keagenan dari AASI, sertifikasi setelah mahasiswa mengikuti training dan ujian AASI, dan sertifikasi khusus yang berlisensi. Dari persepsi ini memperoleh hasil jumlah persentase sebesar 74% masuk kedalam kriteria “baik” yang menunjukkan bahwa mahasiswa asuransi memiliki persepsi baik tentang sertifikasi syariah yang merupakan program baru yang diterapkan Prodi Asuransi Syariah di UIN Sumatera Utara

Persepsi mahasiswa asuransi syariah tentang sisi positif dan sisi negatif adanya sertifikasi syariah lebih banyak sisi positif dari pada sisi negatifnya, sehingga banyak pihak yang diuntungkan baik mahasiswa, masyarakat, maupun perusahaan itu sendiri. Sisi positif adanya sertifikasi syariah antara lain; 1) Mahasiswa lebih menguasai produk syariah yang dipasarkan, 2) Mahasiswa dapat memberikan informasi yang baik dan benar kepada masyarakat, 3) menyaring Mahasiswa yang berkualitas, 4) Mahasiswa lebih percaya diri memasarkan produk asuransi syariah, dan 5) memperoleh jaminan kehalalan pengelolaan dana dan bagi hasil. Untuk sisi negatifnya yaitu sulit bagi mahasiswa untuk menjual produk asuransi syariah dikarenakan faktor ekonomi salah satu penghambat masyarakat untuk berasuransi.

B. Saran

1. Bagi Instansi

Keberhasilan penerapan asuransi syariah tidak terlepas dari peran dosen. Melalui penelitian ini di harapkan pihak Prodi Asuransi Syariah di UIN Sumatera Utara memberikan perhatian terbaik bagi mahasiswa agar mahasiswa mengikuti training syariah yang dilakukan oleh perusahaan kepada mahasiswa atau agennya dan menghimbau para mahasiswa segera memproses lisensi keagenan syariahnya agar tidak mengalami kesulitan dan salah menyampaikan informasi saat menjual produk asuransi syariah dari perusahaan kepada masyarakat.

2. Bagi Mahasiswa Asuransi

Karena pentingnya sertifikasi syariah bagi mahasiswa untuk menjual produk asuransi syariah diharapkan segera memiliki lisensi keagenan syariah tersebut agar tidak salah jual kepada masyarakat dengan mengerti dan memahami konsep syariah yang baik dan benar.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan datang meskipun penulis mengerti bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan harapan penulis untuk peneliti yang akan datang dapat menyempurnakan penelitian pertama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Amrin Abdullah. *Asuransi Syariah (Keberadaan Dan Kelebihan Di Tengah Asuransi Konvensional)*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2006.
- Atminah, Siti. *Studi Analisis Metode Underwriting*. Skripsi, Fakultas ekonomi dan bisnis islam negeri walisongo, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsir*, Jilid I Jakarta: BPFE, 2006.
- Fachtur, R Laili. *Persepsi Agen Asuransi Syariah Tentang Sertifikasi Asuransi Jiwa Syariah*. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, Pasal 246.
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam perspektif Kewenangan Peradilan Agama Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenadamedia, 2012.
- Mujiharto, Achmad. *Peranan Islamic Insurance Society Dengan Program Sertifikasi Keahlian Dalam Pengembangan SDM Asuransi Syariah*. Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, 2009.
- Moleong, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Putri, Rizky Yaumil. *Analisis Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Penerapan 6 Bentuk tugas Pada Mata Kuliah Mikrobiologi di*

- Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Skripsi, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, 2019.
- Rianto, M Nur Al Arif. *Pemasaran Strategik Pada Asuransi Syariah*. Bekasi: Gramata Publishing, 2015.
- S, Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sangadji, Etta Mamang, dkk. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Syahrum, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi salam ilmu social, keagamaan dan pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Thamrin, Abdullah, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Tho'in, Muhammad dan Anik. *Aspek-Aspek Syari'ah Dalam Asuransi Syariah*, Jurnal, STIE – AAS Surakarta, 2015
- Yusuf Muhammad. *Bisnis Syariah, Edisi 2*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2011.

Lembar Kuisioner

Data Responden (identitas Diri)

Nama lengkap :

Jurusan/Semester :

No Telp/HP :

Alamat :

Petunjuk Pengisian :

Jawablah Pernyataan berikut dengan mengisi jawaban atau memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia di bawah ini

Keterangan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Lembar Pernyataan

Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah di Prodi Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Mahasiswa asuransi dihibau wajib memiliki sertifikasi asuransi				
2	Mahasiswa memahami pentingnya sertifikasi asuransi				
3	Mahasiswa memahami prosedur untuk mendapatkan sertifikasi asuransi				
4	Mahasiswa mudah mendapatkan sertifikasi asuransi				
5	Mahasiswa merasakan manfaat mendapatkan asuransi				
6	Mahasiswa menguasai produk syariah yang dipaparkan				
7	Mahasiswa dapat memberikan informasi yang baik dan benar kepada masyarakat				

8	Mahasiswa dapat memberikan suatu rekomendasi kepada orang lain yang ingin mengetahui jenis-jenis produk syariah yang ditawarkan				
9	Mahasiswa mengikuti program pelatihan yang dilakukan perusahaan untuk menambah tingkat kemampuannya				
10	Mahasiswa memberikan perhatian kepada nasabah yang mengalami kesulitan atau masalah				
11	mahasiswa sulit memasarkan produk asuransi syariah kepada masyarakat				
12	Mahasiswa mendapatkan banyak nasabah setelah memperoleh sertifikat				
13	Mahasiswa mendapatkan kepercayaan dari nasabah atau masyarakat				
14	Dengan adanya sertifikasi maka semakin banyak masyarakat yang memakai jasa industry asuransi syariah				
15	Meningkatkan pendapatan mahasiswa				
16	Mahasiswa lebih percaya diri untuk memasarkan produk yang dijualnya				
17	Meningkatnya pengetahuan mahasiswa mengenai produk asuransi syariah				
18	Sertifikat memberikan rasa aman terhadap masyarakat muslim				
19	Sertifikat menjamin mahasiswa tidak melanggar kode etik perusahaan				
20	Mahasiswa diakui kemampuannya setelah mendapatkan sertifikat				
21	Kurangnya kesadaran dan minat seorang untuk berasuransi				
22	Faktor ekonomi termasuk salah satu penghambat masyarakat untuk berasuransi				
23	Sertifikat dapat menyaring mahasiswa yang berkualitas				

**Tabulasi Data Angket Jawaban Responden Persepsi Mahasiswa Asuransi
Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah**

NO	SAMPel	PENGAHAMAN					PENILAIAN					MANFAAT					KINERJA						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	RESPONDEN1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4
2	RESPONDEN2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	RESPONDEN3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	1
4	RESPONDEN4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
5	RESPONDEN5	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	4
6	RESPONDEN6	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4
7	RESPONDEN7	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
8	RESPONDEN8	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
9	RESPONDEN9	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	4	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3
10	RESPONDEN10	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4
11	RESPONDEN11	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	3	4
12	RESPONDEN12	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	2	2	3	4	3	2	4
13	RESPONDEN13	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	4
14	RESPONDEN14	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4
15	RESPONDEN15	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4
16	RESPONDEN16	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	RESPONDEN17	4	3	3	2	3	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1
18	RESPONDEN18	3	4	3	1	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
19	RESPONDEN19	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
20	RESPONDEN20	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4
21	RESPONDEN21	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
22	RESPONDEN22	4	3	4	2	3	4	2	2	1	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2
23	RESPONDEN23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
24	RESPONDEN24	4	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3
25	RESPONDEN25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
26	RESPONDEN26	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	1	2	3	2	1	3	3	2	4	2
27	RESPONDEN27	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4

